

**PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA
SEPAK TAKRAW DI UKM SEPAK TAKRAW
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Ani Warahmah
NIM 15601241080**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA
SEPAK TAKRAW DI UKM SEPAK TAKRAW
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh :
Ani Warahmah
15601241080

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perspektif mahasiswa UNY memilih olahraga sepak takraw di Unit Kegiatan Mahasiswa sepak takraw UNY.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa sepak takraw UNY sebanyak 9 mahasiswa.

Hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa mahasiswa UNY memandang sepak takraw sebagai olahraga yang menyenangkan dan memiliki tantangan. Pemain mahasiswa UNY, merasa tidak setuju jika sepak takraw diidentikkan dengan olahraga kaum laki-laki dan hanya cocok dimainkan oleh kaum laki-laki. Menurut mahasiswa UNY, olahraga tidak membatasi jenis kelamin sehingga perempuan juga cocok untuk bermain sepak takraw dan memiliki hak untuk bermain sepak takraw. Dalam hal ini beberapa masyarakat masih mempersepsikan pandangan yang negatif terhadap perempuan dan mengakibatkan adanya ketidakadilan terhadap mahasiswa UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw.

Kata kunci : *perspektif, mahasiswa UNY, sepak takraw*

**THE PERSPECTIVE OF UNY STUDENTS TO CHOOSE SEPAK TAKRAW
IN STUDENT ACTIVITY UNIT (UKM) OF SEPAK TAKRAW IN
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY (UNY)**

By :

Ani Warahmah

NIM. 15601241080

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal the perspective of UNY students to choose sepak takraw in student activity unit of sepak takraw in UNY. This research used quantitative research method with qualitative analysis. Data were collected by a deep interview to obtain clearer data with regard to the problem. All of the participants were 9 students that became a member of student activity unit of sepak takraw in UNY. According to the results, UNY students chose sepak takraw because they assume sepak takraw is a fun and challenging sport. They disagree if sepak takraw is identic as a men sport and only compatible if played by men. According to them, sports is not limited to gender, women also have rights and suitable to play sepak takraw. In this case, some people still have a negative perspective toward women and result inequity to UNY students that played sepak takraw.

Keywords : *perspective, UNY students, sepak takraw*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ani Warahmah

NIM : 15601241080

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Perspektif Mahasiswi UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di Unit Kegiatan Mahasiswa Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Juni 2019
Yang menyatakan,



Ani Warahmah
NIM. 15601241080

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Perspektif Perempuan Memilih Olahraga Sepak Takraw di Unit Kegiatan Mahasiswa
Sepak Takraw UNY**

Disusun oleh :

Ani Warahmah

15601241080

Telah Memenuhi Syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Juni 2019

Mengetahui,

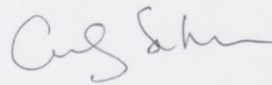
Kaprodi PJKR



Dr. Guntur, M.Pd.

NIP: 198109262006041001

Dosen Pembimbing



Caly Setiawan, Ph.D.

NIP: 1975041422001121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA
SEPAK TAKRAW DI UKM SEPAK TAKRAW
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**




Disusun oleh:

Ani Warahmah
NIM 15601241080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 Juni 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Caly Setiawan, Ph.D		7/7/2019
Ketua Penguji/Pembimbing		9/7/2019
Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas., M.Or		8/7/2019
Sekretaris		
Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil.		
Penguji I		

Yogyakarta, Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6-7)
2. Rasa takut sering kali menghalangi diri kita untuk meraih kesuksesan. Padahal, ketakutan yang kita rasakan terkadang berlebihan dan tak pernah menjadi nyata
(Franklin D. Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ibu Jumatin dan Bapak Bambang Wardoyo yang senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang, motivasi serta memberikan dukungan moril maupun materiil. Untuk Ibu dan Bapak aku bangga terlahir sebagai anak kalian.
2. Untuk kakakku Ana Mawahdah dan adikku Taufik Abdullah yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat, motivasi serta dukungan, sehingga selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perspektif Mahasiswi Memiiah Olahraga Sepak Takraw di UKM Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dukungan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Caly Setiawan, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Teman-teman yang selalu mendoakanku, memberikanku motivasi, semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2019

Penulis,

Ani Warahmah
NIM 15601241080

DAFTAR ISI

PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Perspektif	7
2. Hakikat Gender	10
3. Hakikat Perempuan	15
4. Hakikat Olahraga.....	17
5. Hakikat Sepak Takraw	19
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III.....	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Partisipan Penelitian	32
D. Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	34
BAB IV	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Latar Belakang	36
2. Faktor Penghambat dan Pendukung	41

3. Pandangan yang Timpang Gender	44
4. Perspektif Perempuan.....	47
5. Tujuan Memilih Olahraga Sepak Takraw	49
B. Pembahasan	50
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Seks dan Gender	13
Tabel 2. Makna dan pernyataan partisipan tentang perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw.....	35
Tabel 3. Awal mengikuti Sepak takraw	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Peneliti.....	61
Lampiran 2. Protokol Wawancara.....	65
Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara.....	67
Lampiran 4. Peta Konsep Hasil Kategorisasi Sub Tema	96
Lampiran 5. Word cloud.....	98
Lampiran 6. Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat maju dan modern dari sebelumnya. Pembangunan diberbagai bidang sedang digalakkan menuju kearah yang lebih baik. Hal ini termasuk pembangunan di bidang olahraga, untuk membentuk manusia yang cerdas, sehat jasmani dan rohani maupun di bidang prestasinya. Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik dan psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh seseorang. Untuk menjaga tubuh yang lebih sehat salah satunya yaitu olahraga dengan melakukan macam-macam aktifitas sesuai dengan yang diharapkan. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda, ada untuk pendidikan, rekreasi, prestasi, rehabilitas.

Olahraga dibagi menjadi dua jenis yaitu olahraga yang menggunakan kontak fisik dan olahraga yang bukan kontak fisik. Olahraga yang menggunakan kontak fisik yaitu beladiri, sepak bola, tinju dan lain sebagainya. Olahraga yang bukan kontak fisik yaitu olahraga yang ada batasan net misalnya voli, bulutangkis, tenis meja, sepak takraw dan sebagainya. Setiap cabang olahraga yang ada didunia pada umumnya dan di Indonesia khususnya mempunyai sejarah berdirinya olahraga tersebut secara sendiri-sendiri. Begitu juga dengan sepak takraw, olahraga sepak takraw yang pada awalnya bermula dari permainan yang sangat sederhana dan sering disebut sebagai bola rotan tidak mempunyai peraturan permainan dan pertandingan yang sekomplit peraturan seperti sekarang.

Sepak takraw berasal dari dua kata yaitu sepak dan takraw. “Sepak” berarti gerakan menyepak sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayunkan kaki di depan atau ke sisi (Depdikbud, 1995). Sedangkan “Takraw” berarti bola atau barang bulat yang terbuat dari anyaman rotan (Depdikbud, 1992). Jadi sepak takraw adalah sepak raga yang telah dimodifikasikan untuk menjadikannya sebagai suatu permainan yang kompetitif. Sedangkan menurut ahli lain mengatakan sepaktakraw adalah menyepak bola dengan samping kaki, sisi kaki bagian dalam atau bagian luar kaki yang terdiri dari tiga orang pemain (Sanafiah, 1992).

Permainan sepak takraw sampai sekarang ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat, belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, berisiko cidera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan sepak takraw sebagai olahraga yang kasar, karena dalam olahraga sepak takraw seseorang memiliki koordinasi kemampuan dan ketrampilan yang baik, dimana harus melibatkan fisik, penguasaan dalam teknik dan taktik dalam permainan sepak takraw harus mengikuti panduan gerakan yang mudah hingga gerakan yang sulit dilakukan. Salah satu faktor yang dianggap sangat mempengaruhi peningkatan prestasi sepak takraw yaitu kemampuan kondisi fisik seseorang. Adapun komponen fisik yang dianggap memberikan hubungan terhadap kemampuan seseorang ialah koordinasi terhadap keseimbangan, ketepatan juga ketrampilan teknik dasar yang dimilikinya. Tak terkecuali kaum perempuan yang juga ingin terjun kedalam olahraga yang bersifat maskulin, dalam olahraga lebih di dominasi oleh para laki-laki. Sekarang pun di permasalahan dan disudutkan dalam

olahraga terhadap perempuan masih dipermasalahkan berbagai faktor seperti mitos, struktur budaya, etika bahkan dalam keagamaan

Dalam pandangan sejarah manusia, perempuan selalu dianggap sebagian kecil dan dipandang negatif oleh struktur praktek, budaya dan peradaban. Namun masih banyak pandangan masyarakat yang menempatkan perempuan pada peran domestik. Peran domestik yang dimaksud seperti memasak, mencuci, dan lain sebagainya. Peran domestik ini sudah memiliki kebudayaan yang harus dilakukan oleh seorang perempuan dari masa ke masa, sehingga hal tersebut yang menyebabkan perempuan lebih dominan mengerjakan peran domestik daripada laki-laki. Selain itu perempuan juga dianggap lebih pantas dalam menjalankan peran domestik, sedangkan laki-laki ditempatkan pada peran publik.

Sepak takraw merupakan olahraga yang sangat keras dan butuh kelincihan yang baik dalam permainannya. Pemain sepak takraw dituntut untuk berfikir dan gerakan yang cepat. Dalam hal ini alasan laki-laki dianggap memiliki kekuatan fisik yang lebih kuat dari pada perempuan. Masyarakat Indonesia masih memandang larangan seseorang perempuan yang mengikuti olahraga yang keras, seperti halnya olahraga sepak takraw yang dianggap berbeda dengan perempuan pada umumnya, karena perempuan cenderung memiliki sifat feminim dan lebih memandang bahwa wanita tidak bisa melakukan apa-apa. Ada yang beranggapan bahwa perempuan juga dianggap tidak sekuat itu dan sebisa laki-laki, bahkan jika seorang anak laki-laki tidak bisa membuat gol maka akan di ejek dengan sebutan “tendangan wedok” ini menunjukkan bahwa pandangan terhadap perempuan adalah lemah tidak bisa apa apa.

Coakley (1990) mengungkapkan pula bahwa

Masih adanya mitos yang keliru dan masih dipegang oleh masyarakat, terutama terjadi pada negara-negara yang tingkat pendidikan dan informasi medik masih rendah : Keikutsertaan yang berat dalam olahraga mungkin menjadi penyebab utama masalah kemampuan menghasilkan keturunan. Aktivitas pada beberapa event olahraga dapat merusak organ reproduksi atau payudara wanita. Wanita memiliki struktur tulang yang lebih rapuh dibandingkan pria sehingga lebih mudah mengalami cedera. Keterlibatan intens dalam olahraga menyebabkan masalah pada menstruasi. Keterlibatan dalam olahraga membawa ke arah perkembangan yang kurang menarik, menonjolkan otot.

Alasan-alasan inilah yang memperburuk persepsi masyarakat terhadap keterlibatan wanita dalam olahraga yang secara langsung berpengaruh pada pemberian status dan peranan sosial wanita dalam kehidupannya secara khusus di bidang olahraga dan umumnya di kehidupan keseharian di masyarakat di mana pola-pola interaksi sosial berlaku di lingkungannya. Terlepas dari itu semua, bagaimanapun juga semakin banyak wanita yang menyukai kegiatan fisik dengan tingkat penampilannya yang terus meningkat. Walaupun terdapat masalah kesehatan khusus yang berhubungan dengan fungsi reproduksinya yang unik, tetapi manfaatnya bagi kesehatan dan pergaulan sosial, jauh melebihi pengaruh-pengaruh merugikan yang terjadi selama ini (Giriwijoyo, 2003 : 45).

UKM sepak takraw di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu UKM yang dikembangkan atas dasar minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. UKM sepak takraw di Universitas Negeri Yogyakarta ini latihan rutin selama dua kali dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis. Latihan dilakukan di lapangan sepak takraw Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan dimulai pukul 15.30-17.30

WIB. Kepengurusan UKM sepak takraw Universitas Negeri Yogyakarta dibina oleh Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Anggota dari UKM sepak takraw Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang terdaftar mengikuti dan aktif dalam kegiatan tersebut. Yang mengikuti UKM laki-laki 25 orang, perempuan 10 orang. Pertandingan yang pernah diikuti UKM sepak takraw Invitasi Nasional Antar Perguruan Tinggi "UNY CUP" 2016, Liga Mahasiswa Nasional antar perguruan tinggi.

Penelitian yang berkaitan dengan perempuan yang menggeluti dunia olahraga sepak takraw sendiri jarang sekali diteliti. Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih dalam lagi perspektif olahraga sepak takraw bagi mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga tersebut.

Penjelasan di atas merupakan alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini dan fokus penelitian ini ialah untuk melihat dari studi adalah bagaimana perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw di Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini :

1. Persepsi masyarakat yang keliru terhadap keterlibatan wanita dalam olahraga
2. Perempuan dianggap sebagian kecil dan dipandang negatif oleh budaya, struktur praktek dan pradaban
3. Perspektif mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perspektif mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sudut pandang mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman masyarakat tentang olahraga sepak takraw yang dilakukan oleh perempuan dan bagaimana perspektif mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi peneliti, kalangan masyarakat, dan dapat memberi pemikiran untuk memperkaya pengetahuan dan nantinya tidak adanya lagi diskriminasi terhadap perempuan dalam memilih olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Perspektif

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang kita terhadap sesuatu. Cara memandang yang kita gunakan dalam mengamati kenyataan untuk menentukan pengetahuan yang kita peroleh. Beberapa perspektif teori yaitu fenomenologi, interaksi simbolis dan etnometodologi.

a. Fenomenologi

Kalangan fenomenologi memandang bahwa tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang, sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Tugas ahli fenomenologi dan ahli metodologi kualitatif adalah menangkap proses interpretasi ini untuk melakukan hal itu diperlukan apa yang disebut Weber Verstehen yaitu pengertian empatik atau kemampuan untuk mengeluarkan dalam pemikirannya sendiri, perasaan, motif, dan pikiran-pikiran yang ada di balik tindakan orang lain. Menurut (Bogdan & Taylor, 1975) untuk dapat memahami arti tingkah laku seseorang, ahli fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain.

Fenomenolog berkepercayaan bahwa bagi manusia ada banyak cara penafsiran pengalaman yang tersedia bagi kita masing-masing melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa makna dari pengalaman itulah yang membentuk kenyataan atau realitas (Greene 1978). Sebagai akibatnya kenyataan itu “bentukan sosial” (Berger & Lukman, 1967). Jadi, tujuan dari semua paham fenomenolog

yang beragam sifatnya pada dasarnya sama, yakni memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri (Bogdan & Biklen, 1998:24)

b. Interaksi simbolis

Rumusan Mead di dalam bukunya *Mind, Self, and Society* merupakan sumber yang mula-mula dan paling banyak dikutip oleh para penulis. Sekarang ini rumusan tersebut dinamakan interaksi simbolis, yang merupakan pemaparan paling komprehensif dan paling tidak kontroversial mengenai perspektif tersebut (Bogdan & Taylor, 1975). Asumsi dalam pandangan perspektif interaksi simbolis adalah pengalaman manusia diperoleh dengan perantaraan interpretasi (Blumer, 1969).

Bogdan & Taylor (1975) juga menyatakan bahwa orang selalu berada dalam proses interpretasi dan definisi sewaktu mereka beralih dari satu situasi ke situasi lain. Asumsi dalam pandangan perspektif interaksi simbolis adalah pengalaman manusia diperoleh dengan perantaraan interpretasi (Blumer, 1969). Benda (objek), orang, situasi dan kejadian itu tidak memiliki maknanya sendiri. Bogdan & Taylor (1975) juga menyatakan bahwa orang selalu berada dalam proses interpretasi dan definisi sewaktu mereka beralih dari satu situasi ke situasi lain. Beberapa situasi ada yang sudah dikenal dengan balik, sedang situasi lainnya kurang begitu dikenal dan mungkin merupakan hal yang baru ditemui satu kali saja.

Untuk bisa memahami tingkah laku orang, kita harus memahami definisi dan proses terbentuknya. Manusia itu selalu aktif menciptakan dunianya maka memahami persimpangan biografi dan masyarakat menjadi esensial (Geertz & Mills, 1953). Karena berbagai sebab, setiap peserta memandang (memberikan definisi mengenai) situasi atau aspek dari situasi itu (yakni pelaku itu sendiri, pelaku

yang lain) dengan cara berlainan. Faktor-faktor yang lain (misalnya, latar belakang budaya, jenis kelamin, pendidikan/latihan yang diperoleh) mungkin juga dapat mempengaruhi *perspektif* peserta tersebut.

Bagian lain yang penting dari teori interaksi simbolis adalah konstruk tentang “diri sendiri” (*Self*). Diri pribadi tidak dipandang terletak didalam individu seperti ego atau kebutuhan, motif, dan norma-norma atau nilai-nilai yang terinternalisasi. Diri adalah definisi yang diciptakan orang (melalui interaksinya dengan orang-orang lain) mengenai siapa dia itu. Dalam membentuk atau mendefinisikan diri, orang berusaha melihat dirinya sebagaimana orang-orang lain melihat dia dengan jalam menempatkan dirinya pada peranan orang lain. Pendeknya, kita memandang diri kita sendiri sebagaimana orang-orang lain memandang kita. Dengan demikian konstruksi sosial adalah hasil dari mempersepsi diri sendiri dan kemudian menyusun definisi melalui proses interaksi (Bogdan & Bikel, 1998:27).

c. Etnometodologi

Perspektif ini pada dasarnya menunjuk pada pokok persoalan yang akan diteliti. Etnometodologi berarti studi tentang bagaimana orang-orang menciptakan dan memahami kehidupan sehari-hari mereka dan cara mereka menyesuaikan kehidupan sehari-hari. Subjek bagi etnometodologi bukan warga suku primitif. Mereka adalah orang-orang dari berbagai situasi di dalam masyarakat kita sendiri (Bogdan & Bikel, 1998:30).

Etnometodologi tidak menunjuk kepada metode penelitian, tetapi pada pokok persoalan penyelidikan, yaitu cara (metodologi yang digunakan) orang untuk

memahami situasi tempat mereka berada. Bagi ahli etnometodologi, arti suatu tindakan selalu tidak jelas dan merupakan persoalan bagi orang-orang dalam situasi tertentu. Tugas ahli etnometodologi adalah menyelidiki bagaimana cara orang menerapkan kaidah-kaidah abstrak dan pengertian akal sehat dalam berbagai situasi sehingga tindakan tersebut kelihatan rutin, dapat diterangkan, dan tidak meragukan. Dengan demikian, arti itu adalah penyelesaian praktis yang dilakukan oleh warga suatu masyarakat (Bogdan & Taylor, 1975).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah sudut pandang seseorang untuk menilai, melihat, berasumsi untuk mempengaruhi persepsi seseorang dalam suatu kejadian tertentu. Perspektif memiliki beberapa teori yaitu fenomenologi, interaksi simbolis dan etnometodologi.

2. Hakikat Gender

Kata gender dalam istilah Bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris, yaitu '*gender*'. Jika dilihat dalam kamus bahas Inggris, tidak secara jelas dibedakan pengertian antara *sex* dan *gender*. Sering kali dipersamakan dengan seks (jenis kelamin laki-laki dan perempuan).

Gender adalah konstruksi dan tatanan sosial mengenai berbagai perbedaan antara jenis kelamin yang mengacu kepada relasi- relasi sosial antara perempuan dan laki-laki, atau suatu sifat yang telah ditetapkan secara sosial maupun budaya (Elizabeth Eviota 1992:7-11). Berawal dari kat gender kemudian muncullah pemahaman mengenai perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan secara sosial dan budaya.

Kondisi saat ini, masih ada kejadian ketidakpahaman terhadap pengertian gender dalam kaitannya dengan usaha emansipasi kaum perempuan. Dengan adanya ketidakjelasan terhadap pengertian gender harusnya ada beberapa penyebab mengapa bisa terjadi.

Perspektif gender mengarah pada suatu pandangan atau pemahaman tentang peran perempuan dibedakan secara kodrati dan peran gender yang ditetapkan secara sosial budaya. perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan (Susanti, 2000:2-3). Menurut Tinker yang dikutip Susanti menyatakan bahwa kaum perempuan dipandang dari berbagai sisi masih sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kedudukan perempuan khususnya di Indonesia masih mengalami subordinasi, perendahan, pengabaian, eksploitasi dan pelecehan seksual bahkan tindakan kekerasan (Susanti, 2000:1).

Sukri dan Sofwan (2001:2) mengatakan bahwa gender (dalam bukunya dieja “jender”), adalah konsep peran atau pembagian kerja di wilayah publik dan domestik atau kerja maskulin dan feminine yang dikonstruksikan oleh masyarakat kemudian tersosialisasi dan terstruktur di masyarakat. Sedangkan Lindsey (1994:3) menyatakan bahwa:

Sex dipertimbangkan dari aspek biologi seseorang, menyatakan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan kromosom, reproduktif anatomis, hormonal, dan karakteristik fisiologi lainnya. Gender melibatkan aspek sosial, kultural, dan psikologi yang dihubungkan dengan laki-laki dan perempuan melalui konteks sosial. Semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender.

Suzanne Williams, Janet Seed, dan Adelina Mwau (1994:4) dalam *The OXFAM Gender Training Manual*, mengartikan gender sebagai berikut:

Manusia dilahirkan dan dididik sebagai bayi perempuan dan laki-laki supaya kelak menjadi anak perempuan dan laki-laki serta berlanjut sebagai perempuan dewasa dan laki-laki dewasa. Mereka dididik tentang bagaimana cara bersikap, berperilaku, berperan dan melakukan pekerjaan yang sepantasnya sebagai perempuan dan laki-laki dewasa. Mereka dididik bagaimana berelasi diantara mereka, sikap-sikap yang dipelajari inilah yang pada akhirnya membentuk identitas diri dan peranan gender mereka dalam masyarakat.

Sementara itu, Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, mengartikan gender adalah peran-peran sosial yang dikonstruksikan oleh masyarakat, serta tanggung jawab dan kesempatan laki-laki dan perempuan yang diharapkan masyarakat agar peran-peran sosial tersebut dapat dilakukan oleh keduanya (laki-laki dan perempuan)

Menurut Fakhri (2008:8), untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki atau bersifat bahwa laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (*kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui. Hal tersebut secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat*. Sedangkan konsep gender adalah konsep yang

memisahkan antara kaum laki-laki dan perempuan atas dasar pensifatan yang dikonstruksikan secara sosial, tidak melekat secara permanen dan bisa dipertukarkan. Contohnya adalah sifat feminisme (lemah lembut, emosional, sensitif, cantik dst) yang secara sosial cenderung dilabelkan pada wanita.

Oakley (1972) dalam *Sex, Gender and Society* menuturkan bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan maka secara permanen berbeda dengan pengertian gender. Gender merupakan *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (bukan kodrat) melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Dalam *The Cultural Construction of Sexuality* sebagaimana yang diuraikan oleh Caplan (1987) bahwa *behavioral differences* (perbedaan perilaku) antara perempuan dan laki-laki bukanlah sekedar biologis, namun melalui proses kultural dan sosial. Dengan demikian, gender dapat berubah dari tempat ke tempat, dari waktu ke waktu, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis akan tetap tidak berubah.

Menurut Surya Darma (2008:6) perbedaan seks dan gender dapat diperhatikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan Seks dan Gender

No	Karakteristik	Seks	Gender
1	<i>Sumber Pembeda</i>	<i>Tuhan</i>	<i>Manusia (masyarakat)</i>
2	<i>Visi, misi</i>	<i>Kesetaraan</i>	<i>Kebiasaan</i>
3	<i>Unsur Pembeda</i>	<i>Biologis (alat reproduksi)</i>	<i>Kebudayaan (tingkah laku)</i>

4	<i>Sifat</i>	<i>Kodrat, tertentu, tidak dapat dipertukarkan</i>	<i>Harkat, martabat dapat dipertukarkan</i>
5	<i>Dampak</i>	<i>Terciptanya nilai-nilai : kesempurnaan, kenikmatan, kedamaian dll. Sehingga menguntungkan kedua belah pihak</i>	<i>Terciptanya norma-norma/ketentuan tentang "pantas" atau "tidak pantas" laki-laki menjadi pemimpin perempuan "pantas" dipimpin dll, sering merugikan salah satu pihak, kebetulan adalah perempuan.</i>
6	<i>Ke-berlaku-an</i>	<i>Sepanjang masa di mana saja, tidak mengenal pembedaan kelas.</i>	<i>Dapat berubah, musiman dan berbeda antara kelas</i>

Dalam penelitian ini perlu adanya konsep gender, karena adanya konstruksi sosial yang terbentuk dan pada posisi inilah perempuan yang selalu dipermasalahkan dan dipandang negatif terhadap sebagian orang dari berbagai faktor. Akibat pemikiran yang negatif terhadap gender, seringkali perempuan dipandang sebelah mata dalam arti dikekang, direndahkan, diejek, serta disalahgunakan oleh laki-laki. Salah satunya pada bidang olahraga yang khususnya dalam olahraga yang bersifat maskulin dan lebih cocok dilakukan untuk laki-laki. Dengan adanya pemahaman dan sudut pandang seperti diatas telah menghalangi perempuan dalam menyalurkan bakat dan minatnya pada bidang olahraga khususnya sepak takraw yang bentuk permainannya bersifat maskulin, dan mengakibatkan para perempuan yang memilih olahraga sepak takraw akan menjadi kaum minoritas.

3. Hakikat Perempuan

Pengertian perempuan secara etimologis berasal dari kata empu yang berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu, yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan (2004:19) kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pergeseran istilah dari perempuan ke wanita. Kata wanita dianggap berasal dari Bahasa Sanskerta, dengan dasar kata Wan yang berarti nafsu, sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek seks.

Tetapi dalam Bahasa Inggris wan ditulis dengan kata want, atau men dalam Bahasa Belanda, wun dan schen dalam bahasa Jerman. Kata tersebut mempunyai arti like, wish, desire, aim. Kata want dalam Bahasa Inggris bentuk lampayanya adalah wanted (dibutuhkan atau dicari). Jadi, wanita adalah who is being wanted (seorang yang dibutuhkan) yaitu seseorang yang diinginkan. Para ilmuwan seperti plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual dan mental lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.

Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas dasar fisik perempuan yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Dari segi psikis, perempuan mempunyai sikap bawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan

apabila menghadapi persoalan berat (Muthahari, 1995:110). Menurut Kartini Kartono (1989:110), perbedaan fisiologis yang dialami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial ekonomi serta pengaruh pendidikan.

Kalangan feminis dalam konsep gendernya mengatakan, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, perempuan itu dikenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan dan perlu perlindungan. Sementara laki-laki dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak dan melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Berangkat dari asumsi inilah kemudian muncul berbagai ketimpangan diantara laki-laki dan perempuan.

Seorang tokoh feminisme, Broverman (dalam Fakih, 2008:8) mengatakan manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang berkumis, memiliki dada yang datar, memiliki penis dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, mempunyai alat menyusui (payudara), mengalami haid dan penuaan. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan selamanya dan tidak bisa ditukar.

Secara eksistensial, setiap manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, sehingga secara asasi berhak untuk dihormati dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya. Secara mendasar, Hak Asasi Manusia meliputi, hak untuk

mendapatkan keselamatan fisik, hak untuk mendapatkan keselamatan keyakinan, hak akan keselamatan keluarga, hak dan keselamatan milik pribadi serta hak akan keselamatan pekerjaan atau profesi. Kelima hak tersebut merupakan hak dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan adalah seseorang yang cenderung memiliki sifat feminisme dari berbagai faktor fisik, psikis dan biologis yang berbeda dengan laki-laki. Dari beberapa sifat-sifat yang berbeda muncul asumsi berbagai perbedaan diantara laki-laki dan perempuan tetapi setiap manusia sudah memiliki harkat dan martabat masing-masing.

4. Hakikat Olahraga

Perkataan olahraga mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Selaras dengan itu Giriwijoyo (2005:30) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Selanjutnya Supandi (1990) yang dikutip oleh Kusnaedi (2002:1) menyatakan bahwa kata olahraga berasal dari :

- 1) *Disport*, yaitu bergerak dari satu ke tempat yang lain.
- 2) *Field sport*, kegiatan yang dilakukan oleh para bangsawan yang terdiri dari kegiatan menembak dan berburu
- 3) *Desporter*, membuang lelah
- 4) *Sports*, pemuasan atau hobi
- 5) Olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, agar tubuh menjadi sehat

Sedangkan pengertian menurut *International Council of Sport and education* yang dikutip oleh Lutan (1992:17) bahwa “Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur alam”. Selanjutnya Engkos Kosasih (1985:4) menyatakan bahwa, “Olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya”.

Menurut Wikipedia, arti olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga rohani (misalkan catur). Berdasarkan arti kata dalam undang-undang ketentuan pokok olahraga tahun 1997 pasal 1, yang dimaksud dengan olahraga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, yang dilaksanakan secara ksatria sehingga olahraga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusia.

Manfaat berolahraga yaitu untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Olahraga penting, karena di dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Pendapat orang tertentu berbeda, tapi secara garis besar olahraga yang merupakan aktivitas fisik itu penting dilakukan dalam keseharian. Baik dengan gerakan-gerakan terarah (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya yang penting bergerak.

Menurut Rusli Lutan (1996) berdasarkan penekanan tujuan olahraga dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- b. Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Olahraga professional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material
- d. Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah mengolah kemampuan tubuh seseorang melalui aktivitas fisik yang berfungsi untuk melatih dan meningkatkan kemampuan tubuh jasmani maupun rohani. Juga dapat menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh selalu sehat. Olahraga juga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga professional, olahraga kesehatan.

5. Hakikat Sepak Takraw

a. Pengertian Sepak Takraw

Sepak takraw merupakan olahraga kombinasi permainan sepak bola dan bola voli. Mengenai pengertian permainan sepak takraw, menurut Prestasi yang dikutip oleh Fendi Setianto (2013:21), menyatakan bahwa sepak takraw adalah permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka dan tertutup, serta bebas dari semua rintangan dan lapangan dibatasi oleh net. Menurut Mikanda Rahmani (2014:174), permainan sepak takraw dapat

dinyatakan merupakan penggabungan olahraga sepak bola dan bola voli yang membangun ketangkasan dan kebugaran bagi pemainnya. Salah satu aturan mainnya adalah bagi pemain dilarang menyentuh bola dengan tangannya.

Menurut Harsono (2001:21) kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk merubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dikehendaki. Kemampuan *smash* sepak takraw dapat dilakukan dengan baik perlu didukung dengan kemampuan fisik pula. Salah satu unsur kondisi fisik yang perlu mendukung gerakan *smash* sepak takraw diantaranya kekuatan otot tungkai dan kelincahan. *Smash* juga memerlukan kelincahan untuk menyesuaikan badan dengan posisi bola sehingga dapat dikuasai. Salah satu faktor pendukung kondisi yang baik adalah kelincahan. Ada beberapa tipe *smash*, yaitu *smash* kedeng, *smash* gunting, serta *smash* salto. *Smash* yang paling sulit adalah *smash* salto. Ini memerlukan keberanian atlet untuk melakukannya bola harus disambut pada ketinggian tertentu dengan tendangan keras yang dilakukan sambil bersalto. Kekuatan otot tungkai dan kelincahan berperan dalam gerakan *smash* gulung dalam permainan sepak takraw terutama pada saat bola dioperkan ke *smash* kemudian dengan segera melakukan gerakan *smash* gulung dan diarahkan ke daerah lawan.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000:5), sepak takraw merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu dan masing-masing terdiri atas tiga orang yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh net yang membentang di tengah lapangan.

b. Bentuk Permainan Sepak Takraw

Permainan sepak takraw dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jarring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas 3 orang pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan.

Permainan sepak takraw berlangsung tanpa menggunakan tangan untuk memukul bola bahkan tidak boleh menyentuh lengan. Bola hanya boleh menyentuh atau dimainkan oleh kaki, pada dada, bahu dan kepala. Permainan sepak takraw diawali oleh sepak mula sebagai servis yang dilakukan oleh tekong. Sepak mula oleh tekong atas lambungan bola oleh pelambung yang diarahkan ke tekong, tekong harus berada didalam lingkaran yang telah disediakan. Begitu juga tekong, pada waktu melakukan sepak mula salah satu kakinya harus berada didalam lingkaran tempat tekong melakukan sepak mula. Tekong harus mengarahkan bola ke arah lawan melalui atas net (jaring). Dilain pihak lawan harus menerima bola itu dan mengembalikannya ke daerah lawan. Dalam hal ini mereka diberi kesempatan menyentuh bola sebanyak tiga kali.

Game berakhir berarti kedua regu ini telah menyelesaikan satu set permainan. Satu set permainan dianggap selesai bila salah satu regu telah mencapai angka 21 lebih dulu bila tanpa ada deuce. Pertandingan kedua regu ini dianggap selesai bila salah satu regu telah mencapai dua set lebih dulu. Setelah satu set berakhir maka kedua regu diberi waktu 2 menit untuk pindah tempat.

Angka diberikan kepada regu yang berhasil mematikan bola didaerah lawan yang dimulai dengan sepak mula oleh salah satu regu. Servis yang dilakukan tekong dilakukan tiga kali servis setelah itu bola berganti ke lawan untuk melakukan servis tiga kali. Ketidak berhasilan ini disebabkan berbagai hal, antara lain regu ini menyentuh bola lebih dari tiga kali, salah satu pemain tidak mampu menerima bola kiriman dari lawannya baik hasil sepak mula atau smash yang dilancarkan lawannya sehingga bola jatuh didaerahnya sendiri, begitu juga kalau bloking yang dilakukan sebagai alat pertahanan tidak berhasil sehingga bola jatuh di daerahnya sendiri.

Bila setiap regu telah memenangkan masing-masing satu set, maka kedua regu diberi waktu istirahat 5 menit dan bertukar tempat untuk melakukan set ke tiga. Pada set ketiga terjadi pertukaran tempat yaitu pada saat salah satu regu memperoleh angka 11. Kemenangan regu ditentukan oleh kemenangan set ke tiga.

Permainan sepak takraw yang dinamis diwarnai oleh smash bertubi-tubi karena pertahanan lawan cukup tangguh. Pertahanan yang tangguh dimungkinkan kalau sistem pertahanan cukup ketat. Sebaliknya sistem penyerang yang taktis dan strategis dapat membangun serangan yang bertubi-tubi membuahkan tempo permainan yang cukup tinggi. hal ini hanya dapat dilakukan kalau para pemain disamping memiliki kualitas teknik memainkan bola yang solid juga harus didukung oleh kondisi fisik yang prima. Semuanya bisa terwujud kalau para pemain tekun.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000:5), bahwa permainan sepaktakraw dilakukan di lapangan yang berukuran 13,24 kali 6,10 meter yang dibagi dua oleh garis dan net (jaring) setinggi 1,55 dengan lebar 72 cm, dan lubang jaring sekitar 4-

5 cm. Adapun bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau fiber glass yang dianyam dengan lingkaran antara 41-43 cm.

1) Lapangan Sepak takraw

a. Panjang lapangan: 13,40 meter.

b. Lebar lapangan: 5,10 meter.

c. Garis batas

Garis (lines) yang lebarnya 4-5 cm.

d. Lingkaran tengah

Di tengah sebuah lapangan ada lingkaran yaitu tempat melakukan sepakan permulaan (*service*) dengan garis tengah lingkaran 61 cm.

e. Garis Seperempat Lingkaran

Pada penjurus tengah kedua lapangan terdapat garis seperempat lingkaran tempat melambungkan bola kepada pemain yang melakukan sepakan permulaan (*service*) dengan jari-jari 90 cm.

f. Tiang

Dua buah tiang sebagai tempat pengikat jaring, didirikan pada sebelah luar kedua garis samping kiri dan kanan dengan jarak 30,5 cm dari garis samping. Tinggi tiang 1,35 meter.

g. Jaring (net)

Jaring dibuat dari bahan benang kasar (nylon) dengan ukuran lubangnya 4-5 cm, lebar jaring 72 cm dan panjangnya tidak lebih dari 6,71 m. Pada pinggir atas, bawah dan samping dibuat pita selebar 5 cm yang diperkuat dengan tali yang diikatkan pada kedua ring. Tinggi jaring 1,35 m dari tanah /lantai.

2) Bola Takraw

Bola Takraw terbuat dari bahan rotan atau fiber dengan berat antara 170-180 gram. Lingkaran bola 42 cm.

c. Teknik Dasar Bermain Sepak Takraw

Menurut Ratinus Darwis dan Dt. Penghulu Basa (1992: 16), teknik dasar bermain sepak takraw adalah: 1) sepakan/menyepak meliputi (sepaksila, sepakkuda, sepakcungkil, menapak, dan sepakbadek, 2) main kepala (heading), meliputi; samping kanan kepala, samping kiri kepala, belakang kepala, 3) mendada, 4) memaha, dan 5) membahu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teknik dasar permainan sepak takraw adalah teknik menyepak, teknik memainkan dengan kepala, teknik mendada, teknik memaha. Menurut Ratinus Darwis dan Dt. Penghulu Basa (1992: 58), “kesemua unsur teknik dasar di atas harus dikuasai dengan baik untuk menjadi pemain sepak takraw yang baik”.

Untuk bermain sepak takraw seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan berupa kemampuan dasar yang terdiri menyepak dengan menggunakan bagian-bagian kaki, memainkan bola dengan kepala, dada, paha, bahu, dan dengan telapak kaki (Denny, dkk., 1999: 4). Tanpa menguasai kemampuan dasar dan teknik dasar sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Berdasarkan syarat penguasaan teknik dasar permainan sepak takraw, maka teknik-teknik dasar permainan sepak takraw dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar tanpa bola dan menggunakan bola. Penguasaan kemampuan sepak takraw diperlakukan, agar pemain dapat berjalan dengan baik, kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan individual dan kemampuan penguasaan pertandingan,

kemampuan individual meliputi: sepak sila, sepak kuda, sepak badek, menggunakan paha dan menyundul bola, sedangkan kemampuan penguasaan pertandingan meliputi: servis (sepak mula), menerima bola, memberi umpan dan antaran melakukan smash dan block (Rahman, 1996: 3).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak takraw merupakan olahraga gabungan antara olahraga sepak bola, voli, bulutangkis yang membangun ketangkasan dan kebugaran bagi pemainnya. Olahraga sepak takraw perlu penguasaan teknik dasar individual yang baik, koordinasi tubuh dan memiliki kemampuan seseorang dengan baik perlu didukung dengan kemampuan fisik yang bagus.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu hampir sama dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai bahan referensi/acuan dalam penguatan teori yang sudah ada. Penelitian yang relevan ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Alieda Isyunanto (2014) membahas tentang “Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat konstruksi sosial masyarakat, serta perempuan yang menggeluti dunia bela diri di organisasi olahraga bela diri PSHT ranting Unesa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik snowball sampling. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian

ini menemukan bahwa makna bela diri pada perempuan pada latar belakang keluarga yang pernah mengikuti silat adalah sebagai sarana untuk melindungi diri. Sedangkan pada perempuan yang pada latar belakang keluarganya kurang mendukung mereka memaknainya sebagai sarana untuk berprestasi. Selain itu konstruksi sosial pada masyarakat di dalam organisasi mengenai perempuan dalam mengikuti olahraga bela diri melihat hal yang wajar dan merupakan pilihan yang tepat. Sedangkan untuk masyarakat di luar organisasi melihat sebagai hal yang tidak biasa dilakukan oleh perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif. Penelitian juga sama yaitu perempuan yang mengikuti olahraga. Perbedaannya adalah tema dari penelitian Adinda Alieda Isyunanto membahas tentang subjek Kontruksi sosial dalam mengikuti beladiri sedangkan penelitian ini tentang perspektif mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ganef Dwi Y membahas tentang “Cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman tentang adil gender, dan implikasi disekolah. Penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan jika dalam proses perkuliahan, kedua jenis perempuan tersebut sama-sama dirugikan oleh konstruksi sosial gender yang tercipta. Peneliti menganalisis tentang ketidakadilan terhadap perempuan berdasarkan bias gender yang

terjadi dalam proses perkuliahan prodi PJKR. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif. Penelitian juga sama yaitu perempuan yang mengikuti olahraga. Perbedaannya adalah tema dari penelitian Ganef Dwi Y membahas tentang subjek cara pandang mahasiswi terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY sedangkan penelitian ini tentang perspektif mahasiswi UNY dalam memilih olahraga sepak takraw.

C. Kerangka Berfikir

Gender merupakan bentuk perselisihan yang terjadi di masyarakat yang menjadikan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang menimbulkan berbagai pemikiran dan pandangan yang negatif tentang gender. Akibat dari sudut pandang sosial yang terbentuk, sebagian besar perempuan itu yang selalu diposisikan dalam berbagai situasi yang tidak menguntungkan dan selalu dibedakan dengan laki-laki. Akibatnya seringkali perempuan dipandang sebelah mata dalam artian diejek, direndahkan, serta disalahgunakan oleh laki-laki.

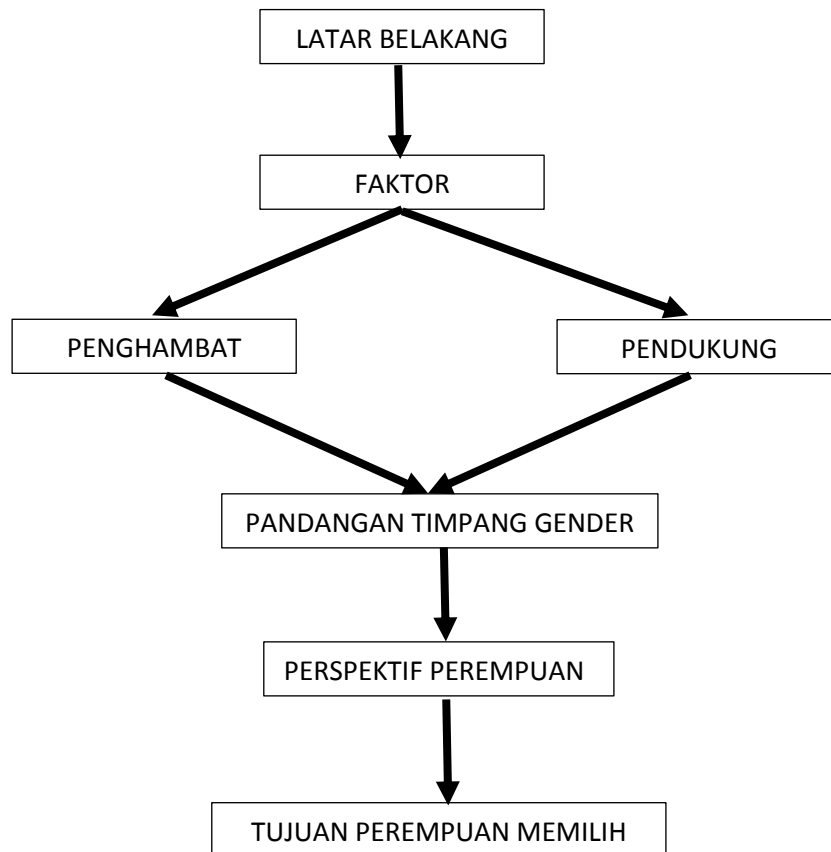
Ketidakadilan terhadap perempuan juga terjadi dalam dunia olahraga yang khususnya olahraga sepak takraw yang belum banyak masyarakat yang mengenalnya dan belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua daerah. Olahraga tersebut merupakan olahraga yang bersifat maskulin dan didominasi oleh kaum laki-laki, tak terkecuali kaum perempuan ada juga yang terjun di olahraga tersebut. Akan tetapi disisi lain masyarakat juga beranggapan bahwa melihat

perempuan sesuatu yang asing dalam hal aktivitas olahraga, terutama pada bidang olahraga yang ekstrim.

Sekarang pun perempuan masih disudutkan terkait faktor-faktor seperti mitos, etika, budaya maupun dalam keagamaan. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, berisiko cidera dan masih ada beberapa kelompok masyarakat yang menganggap permainan sepak takraw sebagai olahraga yang kasar, karena dalam olahraga sepak takraw seseorang harus memiliki koordinasi kemampuan dan ketrampilan yang baik, dimana harus melibatkan fisik, penguasaan dalam teknik dan taktik dalam permainan sepak takraw.

Olahraga sepak takraw adalah olahraga yang bersifat maskulin. Dengan adanya ketidakadilan diatas telah menghalangi perempuan untuk mengikuti dan meraih prestasi dibidang olahraga khususnya sepak takraw. Minimnya keberanian dan minat perempuan terhadap olahraga sepak takraw, mengakibatkan para perempuan yang ingin mengikuti unit kegiatan mahasiswa sepak takraw akan menjadi kaum minoritas.

Alur kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) "*Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakuakn secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih makna dari pada generalisasi*". Pengambilan data dilakukan dengan jalan wawancara dengan partisipan. Peneliti juga dibantu dengan protokol wawancara wawancara untuk memperoleh deskripsi tentang perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw. Untuk mempermudah pengambilan data peneliti dibantu dengan alat perekam digital berupa audio *recorder* yang dapat didokumentasikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di Universitas Negeri Yogyakarta. Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan sebuah organisasi yang dilakukan mahasiswa yang memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa terutama yang bersifat peminatan dan kegemaran, penalaran, seni dan olahraga. Lembaga Universitas yang secara aktif dalam menyediakan unit kegiatan mahasiswa ini

memiliki tujuan untuk mengembangkan sistem organisasi secara mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa.

Unit kegiatan mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta ini dikelompokkan beberapa bidang yaitu bidang olahraga, bidang seni, bidang penalaran, bidang kesejahteraan/ khusus. Dalam bidang olahraga yaitu meningkatkan mutu pembinaan minat dan kegemaran mahasiswa yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa dalam bidang olahraga yang digemarinya dan agar dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, memiliki jiwa kepemimpinan, meningkatkan kebugaran jasmani, memiliki jiwa sportif, dan meningkatkan prestasi dicabang olahraga tertentu.

Pembinaan UKM di Universitas Negeri Yogyakarta dalam bidang olahraga meliputi sepak bola, futsal, bola voli, bola basket, judo, karate, pencak silat, hoki, catur, bulutangkis, marching band, renang, panahan, softball, taekwondo, renang, pecinta alam, tenis lapangan, tenis meja, sepak takraw. Tujuan dari UKM tersebut yaitu guna menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa dan dapat memperoleh prestasi dalam cabang olahraga yang diminati mahasiswa.

UKM sepak takraw di Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu UKM yang dikembangkan atas dasar minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta. UKM sepak takraw di Universitas Negeri Yogyakarta ini latihan rutin selama dua kali dalam satu minggu yaitu hari Senin dan Kamis. Latihan dilakukan dilapangan sepak takraw Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan dimulai pukul 15.30-17.30 WIB. Kepengurusan UKM sepak takraw Universitas Negeri Yogyakarta dibina oleh

Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Anggota dari UKM sepak takraw Universitas Negeri Yogyakarta terdiri dari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang terdaftar mengikuti dan aktif dalam kegiatan tersebut. Yang mengikuti UKM laki-laki 25 orang, perempuan 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan bulan 10 April sampai 27 April 2019.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswi UKM Sepak Takraw UNY di Yogyakarta. Menurut Weist (2008:24), yang dikutip Willian terdapat dua kategori yang potensial menjadi partisipan. Pertama adalah orang yang unik informatif karena orang tersebut ahli dalam bidang tersebut atau secara istimewa menjadi saksi dari suatu peristiwa. Kedua, adalah orang yang diambil secara bersama-sama dari sebuah populasi yang terpengaruh oleh suatu situasi atau peristiwa.

Dalam penelitian ini, peneliti kemudian mencari partisipan mahasiswi yang mengikuti UKM sepak takraw di Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan data dihentikan ketika peneliti menganggap telah cukup memperoleh informasi. Mengingat penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif ini jumlahnya tidak dibatasi, tidak seperti penelitian kuantitatif harus ada kaidah responden dan sampling. Sejumlah sembilan mahasiswi berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan yang diteliti hanya sembilan disebabkan mahasiswi yang aktif mengikuti UKM sepak takraw hanya sembilan mahasiswi, dikarenakan olahraga sepak takraw di kalangan perempuan tidak banyak peminatnya.

D. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam (*in dept interview*) dan catatan selama wawancara. Semua wawancara direkam menggunakan alat perekam suara digital (Samsung Voice Recorder 20.1.85-39). Semua hasil wawancara ditranskrip untuk keperluan analisis. Hasil transkrip data menggunakan Bahasa campuran yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Buku harian peneliti juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Peneliti menggunakan protokol wawancara yang sebelumnya dijustifikasi oleh ahli (ahli sosiologi olahraga dan ahli metode penelitian kualitatif).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik untuk menemukan tema-tema dalam data tentang perspektif mahasiswa UNY dalam melakukan olahraga sepak takraw. Analisis data menggunakan aplikasi atlas.ti 8. Teknik analisis data penelitian di awal adalah dengan teknik pengkodean (*coding*) dan pembuatan memo (*memoing*) pada transkrip wawancara. Analisis data kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi dan pembahasan Lexy Moleong dalam (Miles & Huberman, 2007: 288-308). Hal utama dalam pengkodean adalah proses penyortiran data ke dalam berbagai kategori yang mengorganisasikan data dan membuat hal tersebut berarti (Lofland J., Snow, Anderson, Lofland L., 2006:200). Pembuatan memo bertujuan untuk mengikat serpihan-serpihan data yang berbeda-beda bersama dalam satu kelompok, ataupun memo menunjukkan bahwa satu serpihan data tertentu merupakan suatu contoh dari konsep umum (Miles & Huberman 1997:116-117).

F. Keabsahan Data

Bungin (2008: 64) menjelaskan bahwa uji keabsahan hasil penelitian penting untuk dilakukan, dan salah satu caranya adalah dengan teknik triangulasi data. Untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Lexy J. Moleong (2012: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan jurnal peneliti sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sudut pandang mahasiswi UNY yang memilih olahraga sepak takraw di UKM sepak takraw. Penelitian ini berfokus pada sudut pandang mahasiswi UNY memilih olahraga takraw. Sudut pandang yang menjadi pembahasan peneliti menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut yaitu latar belakang, faktor pendukung dan penghambat, pandangan timpang gender, perspektif mahasiswi UNY, dan tujuan perspektif mahasiswi UNY. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis diskriptif terhadap perempuan memilih olahraga sepak takraw.

Tabel 2. Makna dan pernyataan partisipan tentang perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw

Tema	Contoh Pernyataan Verbatim
Latar belakang	awalnya SMP saya masuk di KKO dan guru olahraga saya memilihkan olahraga sepak takraw sebagai olahraga saya karena menurutnya di olahraga ini memiliki banyak peluang
Faktor penghambat	“kalau sarana prasarananya belum semua terpenuhi untuk lapangannya kan standarnya lapangan sepak takraw itu kan indoorkan mbak”
Faktor pendukung	kalau keluarga saya sih sangat mendukung mbak saya mengikuti ukm sepak takraw ini, selama itu masih bisa mengembangkan bakat saya mbak
Pandangan timpang gender	wuh... pernah mbak kalau itu, yang paling bikin sakit hati baget.. ada bapak-bapak pas aku

	bertanding. Bapak itu mosok nyoraki sambil bilang “wong wedok kiy ora petakilan mbak, marai ra prawan”. Wah parah baget pokok e mbak, marai loro ati mbak
Perspektif perempuan	ohh.. kalo menurut saya sepak takraw itu olahraga sepak takraw yang sangat istimewa tidak semua orang apa ya.. karena tidak mudah untuk bisa bisa menaktukkan olahraga ini. menurut saya orang-orang yang udah bisa itu orang yang hebat sekali. Contohnya mbak ini hebat sekali hehehe... terus apa lagi ya..butuh waktu lama menurut saya untuk bisa, ngak kayak apa ya.. kan lari kan tinggal lari aja. Kalo sepak takraw itu kana da keunikan tersendiri
Tujuan perspektif perempuan	alasan saya memilih sepak takraw itu.. karena olahraga ini kna belum banyak ditemui kan mbak.. terus peminatnya juga masih sedikit untuk berprestasi mungkin banyak peluangnya, apalagi tim putri itu masih jarang sekali

1. Latar Belakang

Latar belakang mahasiswi UNY yang memilih olahraga sepak takraw merupakan suatu peran penting untuk mengetahui alasan memilih sepak takraw. Beberapa partisipan mengakui latar belakang memilih olahraga sepak takraw ini sangat membantu mereka dalam proses mengembangkan minat dan bakat di bidang olahraga sepak takraw. Proses awal mengenal sepak takraw yang mereka dapatkan menjadi salah satu motivasi untuk mengenal lebih jauh tentang sepak takraw. Mahasiswi UNY yang ikut sepak takraw ini mengenal olahraga sepak takraw ini

dari lingkungan sekolah kemudian terus mengembangkan minat dan bakatnya melalui serangkaian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan melanjutkan di club untuk lebih mendalami kemampuannya di bidang olahraga sepak takraw.

Pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik baik di akademik maupun non akademik. Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini mengenal olahraga sepak takraw di sekolah dan dikenalkan oleh guru pendidikan jasmaninya dan disuruh mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang ada di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh INT, “awalnya SMP saya masuk di KKO dan guru olahraga saya memilihkan olahraga sepak takraw sebagai olahraga saya karena menurutnya di olahraga ini memiliki banyak peluang”. Hal sama juga diungkapkan oleh NOP:

Gimana ya mbak.. ceritanya itu panjang.. awalnya sih ada guru olahraga yang nawarin saat dikelas siapa yang ikut ekstra takraw gitu terus didata.. terus aku pengen-pengen aja dan saat itu to mbak.. saya tidak tau itu olahraganya cara dan permainannya gimana itu ngak tau sama sekali,, tapi saya kan seneng dengan olahraga.. ya udah awalnya ya.. cuma nyoba-nyoba aja. Saat latihan pertama itu juga ngak bisa mblass mbak aku tu..

Akan tetapi ada beberapa partisipan yang diajak temannya untuk mengikuti olahraga sepak takraw. Seperti yang disampaikan oleh MAL:

Saya lupa tepatnya gimana, tapi waktu itu pas SD bareng-bareng sama temen banyak sekali jadi dari desa saya ikut olahraga ini karena dikembangkan kebetulan di dekat rumah kami jadi hampir 10 orang atau

berapa ya ikut latihan tetapi semakin lama semakin sedikit sedikit dan akhirnya tidak ada, kebanyakan dari luar yang mengikuti takraw.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya partisipan yang mulai mengenal olahraga sepak takraw ini dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dari 9 partisipan ada 7 orang yang mengenal sepak takraw dari Sekolah Dasar dan ada 2 orang yang mengenal sepak takraw sejak Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3. Awal mengikuti Sepak takraw

NO	Partisipan	pendidikan
1	AN	SMA
2	NOP	SD
3	INT	SD
4	REM	SD
5	MAL	SD
6	SIT	SD
7	EL	SD
8	ALI	SD
9	FAN	SMA

Hampir semua partisipan yang mengenal olahraga sepak takraw di sekolah dasar dan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik khususnya dibidang olahraga sepak takraw. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya partisipan yang berlatar belakang mengikuti di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 partisipan terdapat 7 orang partisipan yang mengenal sepak takraw dari sekolah dasar dan hanya 2 orang partisipan yang mengenal sepak takraw dari sekolah menengah atas.

Alasan mengikuti olahraga sepak takraw pada waktu sekolah banyak memberikan bekal ilmu dan menjuarai diberbagai pertandingan untuk melanjutkan sekolah diperguruan tinggi negeri dan melanjutkan di unit kegiatan mahasiswa sepak takraw. Sebagian besar juga melanjutkan di Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan yang sesuai dengan yang ditekuninya yaitu di Fakultas Ilmu Keolahragaan dengan berbagai prodi yang berbeda-beda. Sebagian besar partisipan mengakui bahwa ingin melanjutkan di unit kegiatan mahasiswa untuk mengembangkan potensi olahraga sepak takraw yang sudah dimilikinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh INT “ya... alasan saya memilih UKM ini karena pada dasarnya saya senang mbak dengan olahraga ini. dan berniat untuk mengembangkan lebih lagi lewat UKM ini.” Hal yang sama disampaikan oleh AN:

Kalau saya sih pada awal ospek itu lho mbak, kan ada wisata kampus nah dari situ saya menemukan UKM sepak takraw itu, terus tanya-tanya cara daftarnya gimana, dan pada saat itu juga langsung daftar boleh, jadi ya langsung saja saya daftar dan mengikuti latihan pada hari jam yang sudah ditentukan UKM.

Awal mengenal olahraga sepak takraw dalam penelitian ini sangat bervariasi. Ada 2 orang partisipan yang mengenal sepak takraw kurang lebih hanya 2 tahun dan bahkan sebagian besar ada yang lebih dari 10 tahun. Dengan lamanya mengikuti olahraga sepak takraw ini banyak yang sudah menjuarai ditingkat provinsi maupun nasional. Namun lamanya mengikuti

sepak takraw tidak dapat dijadikan jaminan bahwa mereka tetap bertahan diolahraga sepak takraw. Hampir semua partisipan masih bertahan di olahraga sepak takraw dengan alasan masih menyukai olahraga tersebut, ingin berprestasi yang lebih tinggi, olahraga yang memiliki peluang untuk berprestasi. Seperti yang diungkapkan AN:

Gimana ya mbak kalau udah seneng itu ngak bisa dilupain je hehe.. kan untuk batasan umur juga saya masih bisa mbak. Malah yang pekan olahraga daerah tahun ini dan pekan olahraga nasional nya tidak batasan umur jadi ya.... Masih bertahan. Untuk mendapatkan semaksimal mungkin meraih prestasi mbak.

Sama hal nya yang disampaikan oleh NOP, “banyak sih mbak yang membuat bertahan di takraw. Yang pertama aku ingin prestasi yang lebih tinggi lagi, terus dukungan orang tua, pelatih dan teman-teman juga membuat saya tetap bertahan di takraw ini mbak.”

Namun ada 1 orang partisipan mengakui bahwa memilih untuk tidak bertahan di dalam olahraga sepak takraw meskipun sudah beberapa tahun mengikuti sepak takraw. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh MAL :

Ya tadi itu seperti yang saya jelaskan kalo misalnya saya apa ya.. pertama kan mungkin saya kesulitan untuk mengimbangi kok saya itu tidak ada peningkatan nah terus yang kedua mungkin karena saya ya sudah lah.. saya sekarang lebih baik fokus ke sekolah aja sama kan saya sekarang ini juga ada ngeles ngeles jadi malah sibuk.
(MAL)

Pada akhirnya, mahasiswi UNY yang memilih untuk mengeluti olahraga sepak takraw sudah menjadi basicnya dari kecil sudah menekuni sepak takraw ternyata menjadi alasan utama mengapa perempuan memilih untuk mengeluti olahraga sepak takraw sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan NOP, “ya gimana ya mbak... kan dari SD udah seneng dan basiknya kan disitu ya udah.... ikuti aja kemampuan yang saya punya.” Hal yang sama diungkapkan juga oleh INT, “ee... lha saya kan cuma memiliki basic di olahraga itu ya.. udah saya tetap mengikutinya.” Selain itu juga alasan memilih sepak takraw itu merupakan olahraga yang menantang dan tidak hanya laki-laki yang bisa melakukan. Hal tersebut diungkapkan oleh AN, “ya itu tadi mbak kayaknya keren gitu lho bisa salto-salto kan kebanyakan cewek jarang ada yang melakukan itu dan biar kelihatan keren gitu mbak.” Hal yang sama diungkapkan juga oleh SIT, “ya kayak kita tu bisa ee..menunjukkan gitu lho kalo cewek tu juga bisa mampu olahraga ngak cuma cowok kita juga mampu kayak gitu.”

2. Faktor Penghambat dan Pendukung

Mahasiswi UNY yang memilih olahraga sepak takraw ini memiliki 2 faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung dalam memilih olahraga sepak takraw. Pertama hambatan yang dirasakan perempuan yang mengikuti sepak takraw adalah anggota yang mengikuti kegiatan UKM sepak takraw banyak mengeluh pada permasalahan hambatan pada saat latihan yaitu sarana prasarananya yang terbatas. Pelaksanaan latihan di unit kegiatan mahasiswa sepak takraw sering menggunakan lapangan yang

diluar gedung yang bersifat *outdoor*. Lapangan yang menjadi hal utama yang perlu diperhitungkan. Untuk lapangan yang standar sepak takraw menggunakan tempat lapangan yang bersifat *indoor*. ALI mengatakan :

Kalo menurut saya sarana dan prasarana di UKM itu kurang memadai apa lagi dari segi lapangan kadang lapangannya itu aslinya di *outdoor*, tapi ada juga yang di hall tapi itu kadang benturan dengan UKM yang lain jadi ya gentian dengan UKM lain terus netnya itu kadang ada yang sobek bolanya banyak yang pecah dan fasilitasnya itu yang di lapangan *outdoor* juga dipakai UKM bolavoli jadi kadang ngalah.

Sebagian partisipan dalam penelitian ini juga mengakui bahwa hambatan latihan seringkali muncul dari minat perempuan yang mengikuti sepak takraw itu sangat sedikit sekali, karena perempuan jarang sekali yang menyukai olahraga yang agak sulit, jadi untuk peminatnya tidak banyak. MAL menyatakan, “ya menurut saya mungkin karena olahraga yang jarang diminati atau mungkin olahraga ini istimewa jadi jarang ada yang minat mbak.” MAL menambahkan, “soalnya tidak semua orang mau mbak, kan mereka itu kadang olahraga-olahraga yang cenderung tidak diminati tetapi sebenarnya asik ya.” Hal yang sama diungkapkan juga oleh AN, “iya mbak soalnya sepak takraw merupakan olahraga yang terlalu sulit kalau untuk perempuan jadi peminatnya hanya sedikit.”

Selain faktor penghambat diatas partisipan juga menyatakan berbagai hal yang dapat mendukung mereka dalam perempuan yang

mengikuti olahraga sepak takraw. Beberapa faktor pendukung banyak diberikan oleh orang tua, diri sendiri, teman-teman dan yang disukai dari sepak takraw. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan MAL :

Kalo saya itu pernah berfikir seperti ini... justru misalnya kalo olahraga yang jarang jadi malah apa ya.. peluangnya itu banyak karena kandang suka sedikit kalo misalnya kita lihat ke voli atau apa itu kalo tidak benar-benar bisa tidak mungkin mendapatkan peluang kalo sepak takraw ini kan jarang, nah contoh saja pas pekan olahraga pelajar itu mungkin yang ikut voli itu setiap sekolah mengirimkan tapi yang ikut takraw maksimal sepuluh lah, jadi peluang untuk mendapatkan juaranya itu lebih besar dari pada olahraga-olahraga yang lain.

Hal sama diungkapkan oleh EL, “bisa.. dari sepak takraw itu bisa membahagiakan orang tua dengan prestasi-prestasi saya.” Untuk dukungan yang diberikan orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh AL, “pendapat orang tua mendukung ee.. kalo saya ikut takraw karena saya untuk menambah pengalaman kesana ke sini kadang dapet uang sakunya dapet masukan sendiri nah itu.” Hal sama diungkapkan oleh INT, “kalau keluarga saya sih sangat mendukung mbak saya mengikuti UKM sepak takraw ini, selama itu masih bisa mengembangkan bakat saya mbak.”

Bentuk dukungan lain yaitu yang disukai dari olahraga sepak takraw. Seperti yang diungkapkan oleh AN, “yang saya sukai itu banyak sih mbak, temen-temennya banyak yang dari luar jawa, dan banyak belajar

pengalaman dari mereka.” Hal sama diungkapkan oleh INT, “ee kalau sukanya itu pas bertanding bisa menang dan dapat membanggakan semuanya dari orang tua, pelatih dan teman-teman yang lain.” Pernyataan yang diungkapkan oleh SIT :

Sukanya.. apa ya mbak.. sukanya banyak ya.. misal kita ikut pertandingan dapet piagam dapet juara itu kan bisa buat apa gitu. Beasiswa aja ngalir terus alhamdulillah itu sukanya... banyak temen, terus bisa nunjukin buktiin ke orang-orang kita tu bisa berprestasi gak cuma mereka, kita bisa lebih dari mereka.

3. Pandangan yang Timpang Gender

Data seluruh partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa ada masyarakat umum yang menunjukkan komentar yang negatif dan mempersepsikan seorang perempuan yang keterlibatan memilih olahraga sepak takraw. Dimana ada pembelokan terhadap pemaknaan seseorang yang mengikuti olahraga sepak takraw. Seperti yang diungkapkan AN:

Pernah mbak kalau itu, yang paling bikin sakit hati baget.. ada bapak-bapak pas aku bertanding. Bapak itu mosok nyoraki sambil bilang “wong wedok kiy ora petakilan mbak, marai ra prawan”. Wah parah baget pokok e mbak, marai loro ati mbak. (AN)

Dalam hal ini nampak jelas sekali telah terjadi pandangan-pandangan negatif terhadap mahasiswi UNY yang olahraga sepak takraw khususnya. Mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw ini jarang sekali

peminatnya karena ini merupakan olahraga yang sangat maskulin sekali, jadi jarang peminatnya dan sebagai penonton dalam ajang olahraga semestinya memberikan dukungan sepenuhnya terhadap pemain sehingga terjadilah permainan yang membuat kagum penonton dan menghindari hal-hal yang penuh dengan seksual.

Semestinya pandangan negatif yang dilontarkan kepada perempuan yang berolahraga sepak takraw harus dihilangkan. Dalam hal ini tidak adil bagi perempuan yang ingin mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki sebagai perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw. Bahwa seseorang yang memilih untuk berolahraga yang terlihat feminim maupun maskulin itu sebuah kebebasan seseorang untuk memilih dengan berbagai konsekuensi yang mereka pilih dan sudah menjadi keputusan mereka.

Ada beberapa orang yang beranggapan bahwa fisik yang dimiliki perempuan dan beberapa persoalan kurang etisnya sebagai perempuan yang terlibat dalam aktivitas olahraga sepak takraw. Seperti yang diungkapkan partisipan FAN, “kalo peristiwa tidak menyenangkan sih masih sering dikatain “emangnya perempuan itu bisa salto terus kayak perempuan kayaknya ngak etis gito lho kalo olahraganya cungkir balik kayak gitu.” Hal yang sama diungkapkan juga oleh SIT, “ya mungkin cuma temen-temen gitu., masak iya kamu bisa kayak gitu jempalitan misalnya bisa split lurus gitu... emang ngak takut sobek gitu.” Demikian ungkapan yang ditujukan terhadap atlet sepak takraw yang relatif gerakan-gerakannya tidak etis dilakukan perempuan.

Terkait mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw ada beberapa sedikit masalah yang di alami oleh mahasiswi UNY terkait dengan ketidak nyamanan dan kurangnya percaya diri sebagai perempuan. Seperti yang diungkapkan INT, “iya pernah mbak yang tidak menyenangkan itu sebagai perempuan kalau pas haid itu lho mbak kan kalau untu melakukan olahraga yang seperti itu jadi kendala karena tidak nyaman.” Hal yang menjadikan seorang mahasiswi UNY yang kurang percaya diri juga diungkapkan oleh ALI, “pernah.. kadang kita tidak percaya diri entah dengan pakaian yang kita pakai kebesaran ataupun sepatu kita yang kebesaran atau sempit bisa membuat kita tidak percaya diri dan merasa rishi.”

Sebagian partisipan yang menyikapi adanya timpang gender yang mereka alami hal tersebut, beberapa partisipan sudah menyukai olahraga sepak takraw dan beranggapan membiarkan yang mereka katakan dan bersikap cuek terhadap orang yang memberikan pandangan yang negatif terhadap beberapa partisipan. Seperti yang diungkapkan oleh NOP, “ya,, kalau aku sih tanggapannya, aku udah senang dengan olahraga takraw jadi ya ngak pindah ke cabor lainnya, dicabor lain malah ngak bisa aku mbak hehehe.” Hal yang sama diungkapkan oleh SIT, “kalo saya sendiri sih... ya udah ngakpapa emang itu olahraga ku gitu terus lagian kan itu alhamdulillah bisa dapet prestasi di situ ya kenapa harus dimasukin ke ati.”

4. Perspektif Perempuan

Perspektif perempuan yaitu pandangan mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw. Tidak semua perempuan mau menekuni olahraga sepak takraw, sebab olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang memiliki resiko yang tinggi dan diperlukan koordinasi gerakan yang cepat. Beberapa pendapat mahasiswi UNY tentang olahraga sepak takraw tersebut sebagian besar menyukai olahraga sepak takraw itu karena olahraganya istimewa dan menantang. Diungkapkan oleh AN, “ee... olahraga sepak takraw itu olahraga yang ekstrim dan menantang bagi saya tapi saya kiy malah senang mbak.” Hal yang sama juga diungkapkan oleh MAL:

Kalo menurut saya sepak takraw itu olahraga sepak takraw yang sangat istimewa tidak semua orang apa ya.. karena tidak mudah untuk bisa bisa menaktukkan olahraga ini. menurut saya orang-orang yang udah bisa itu orang yang hebat sekali. Contohnya mbak ini hebat sekali hehehe... terus apa lagi ya..butuh waktu lama menurut saya untuk bisa.

Selain pendapat mahasiswi UNY tentang olahraga sepak takraw. Sebagian mahasiswi UNY juga mengakui bahwa alasan mereka memilih olahraga sepak takraw sudah menekuni sejak dari kecil dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yaitu olahraga. Seperti yang diungkapkan oleh NOP, “ya gimana ya mbak... kan dari SD udah seneng dan basiknya kan disitu yaudah.... ikuti aja kemampuan yang saya punya.” Hal sama juga diungkapkan oleh INT, “ee... lha saya kan cuma memiliki basic di olahraga

itu ya.. udah saya tetap mengikuti nya.” Partisipan yang lain juga menyatakan bahwa perempuan itu juga bisa melakukan olahraga ini. seperti yang diungkapkan oleh SIT, “ya kayak kita tu bisa ee..menunjukkan gitu lho kalo cewek tu juga bisa mampu olahraga ngak cuma cowok kita juga mampu kayak gitu.” Hal yang sama diungkapkan oleh AN, “ya itu tadi mbak kayaknya keren gitu lho bisa salto-salto kan kebanyakan cewek jarang ada yang melakukan itu dan biar kelihatan keren gitu mbak.”

Perasaan sebagai mahasiswi UNY yang mengikuti sepak takraw yang dialami oleh partisipan sebagian besar terkait dengan kemampuan yang dimiliki dalam mendalami olahraga sepak takraw. Mahasiswi UNY yang mengikuti sepak takraw merasa senang dan nyaman dengan apa yang mereka pilih dan tidak ada sedikit pun mengeluh terhadap olahraga yang ditekuninya. Seperti yang di ungkapkan oleh FAN, “kalo saya sendiri ya enjoy-enjoy aja mbak. Karena kan sesuai dengan hati nurani saya minatnya disitu jadi ya saya menjalaninya enjoy.” Sama seperti yang diungkapkan oleh MAL, “ya perasaan saya sebagai cewek yang bermain sepak takraw saya kadang merasa apa ya.. merasa senang bisa mengikuti olahraga ini.”

Sebagai besar partisipan dalam penelitian ini merasa cocok mengikuti olahraga sepak takraw. Yang membuat merasa cocok sudah menjadi bakat yang ditekuni dan menyukai sepak takraw. Seperti yang diungkapkan oleh AN:

Soalnya kemampuan besik saya di olahraga mbak karena saya menyukai olahraga yang menantang ya... seperti takraw ini mbak.

Menantangya bisa salto-salto itu. Kan kebanyakan perempuan jarang yang mau menekuni olahraga yang lebih didominasi oleh laki-laki kayak gini.

Hal yang sama diungkapkan oleh SIT, “apa ya.. ya cocok aja kayak ya mungkin banyak ya olahraga diluar sana yang lebih cocok buat cewek ya... tapi kalo emang udah dari kecil itu ya udah nyaman aja sama takraw.”

5. Tujuan Memilih Olahraga Sepak Takraw

Tujuan mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw yaitu ingin memiliki prestasi yang tertinggi dan memiliki pengalaman yang banyak, seperti yang di ungkapkan oleh FAN, “alasan saya memilih sepak takraw itu.. karena olahraga ini kan belum banyak ditemui kan mbak.. terus peminatnya juga masih sedikit untuk berprestasi mungkin banyak peluangnya, apalagi tim putri itu masih jarang sekali.” Hal sama yang diungkapkan oleh NOP, “banyak sih mbak yang membuat bertahan di takraw. Yang pertama aku pengen prestasi yang lebih tinggi lagi, terus dukungan orang tua, pelatih dan teman-teman juga.” Beberapa partisipan

juga memiliki prestasi yang tertinggi di tingkat nasional, seperti yang diungkapkan oleh AN :

Ya kalau pertandingan siii banyak ya mbak. Mulai dari tingkat kabupaten, terus provinsi nasional juga pernah. Itu ada yang juara dan ada yang tidak. Emm kalau yang juara itu lumayan banyak sih mbak, yang pasti event tahunan itu kejuaraan kabupaten, kejuaraan daerah dan pekan olahraga daerah mbak. Kalau yang tertinggi itu kejuaraan nasional dijepara mbak, itu alhamdulillah juara 3 mbak.

Hal yang sama diungkapkan oleh INT, “pertandingan tertinggi saya ikuti itu.. pekan olahraga nasional pada tahun 2015 dan 2017 mbak bertempat di bandung dan di semarang, tetapi belum menang mbak, dan prestasi tertinggi yang pernah saya raih itu pekan olahraga daerah juara 1 mbak pada tahun 2016 dan juara juga di tahun 2017.”

B. Pembahasan

Sepak takraw merupakan olahraga yang memiliki penguasaan teknik dasar, koordinasi tubuh dan memiliki kemampuan seseorang dengan baik perlu didukung dengan kemampuan fisik yang bagus. Rahman (1996: 3) menjelaskan bahwa penguasaan kemampuan sepak takraw diperlakukan, agar pemain dapat berjalan dengan baik, kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan individual dan kemampuan penguasaan pertandingan, kemampuan individual meliputi: sepak sila, sepak kuda, sepak badek, menggunakan paha dan menyundul bola, sedangkan kemampuan penguasaan pertandingan meliputi: *servis* (sepak mula), menerima bola, memberi umpan dan antaran melakukan *smash* dan *block*.

Pandangan mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga salah satunya olahraga sepak takraw merupakan olahraga ditekuni sejak kecil dan sudah menjadi aktivitas yang bertujuan untuk berprestasi. Menurut Rusli Lutan (1996) berdasarkan penekanan tujuan olahraga dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.
- b. Olahraga pendidikan adalah olahraga yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Olahraga profesional adalah olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material
- d. Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

Selain itu sebagian besar mahasiswi UNY yang memilih olahraga tersebut masih bertahan menekuni dan tidak merasa kesulitan dalam hal kemampuannya dan merasa nyaman berada di bidang olahraga sepak takraw ini. Bahkan ada yang menyukai olahraga sepak takraw itu olahraga yang menantang. Menurut Harsono (2001:21) kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang untuk merubah posisi dan arah secepat mungkin sesuai dengan situasi yang dihadapi dan dikehendaki. Kemampuan *smash* sepak takraw dapat dilakukan dengan baik perlu didukung dengan kemampuan fisik pula. Salah satu unsur kondisi fisik yang perlu mendukung gerakan smash sepak takraw diantaranya kekuatan otot tungkai dan kelincahan. *Smash* juga memerlukan kelincahan untuk menyesuaikan badan dengan

posisi bola sehingga dapat dikuasai. Salah satu faktor pendukung kondisi yang baik adalah kelincahan. Kalangan fenomenologi memandang bahwa tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang, sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya.

Beberapa masyarakat masih memandang seorang perempuan yang memilih olahraga sepak takraw tidak mampu dilakukan oleh perempuan karena kemampuan fisik perempuan sedikit lemah dibanding laki-laki. Menurut Tinker yang dikutip Susanti menyatakan bahwa kaum perempuan dipandang dari berbagai sisi masih sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kedudukan perempuan khususnya di Indonesia masih mengalami subordinasi, perendahan, pengabaian, eksploitasi dan pelecehan seksual bahkan tindakan kekerasan (Susanti, 2000:1).

Lindsey (1994:3) menyatakan bahwa:

Sex dipertimbangkan dari aspek biologi seseorang, menyatakan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan kromosom, reproduktif anatomis, hormonal, dan karakteristik fisiologi lainnya. Gender melibatkan aspek sosial, kultural, dan psikologi yang dihubungkan dengan laki-laki dan perempuan melalui konteks sosial. Semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki atau perempuan adalah termasuk bidang kajian gender.

Beberapa masyarakat umum yang mempersepsikan ketimpangan perlakuan terhadap sosok perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw. Susanti (2000:2-3) menjelaskan bahwa perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Banyak yang mempersalahkan penafsiran tentang gender yang diberlakukan dengan tidak adil. Dengan adanya ketidakadilan diatas telah menghalangi perempuan untuk mengikuti

dan meraih prestasi dibidang olahraga khususnya sepak takraw. Minimnya keberanian dan minat perempuan terhadap olahraga sepak takraw, mengakibatkan para perempuan yang ingin mengikuti unit kegiatan mahasiswa sepak takraw akan menjadi kaum minoritas. Akan tetapi berbagai ungkapan yang disampaikan dalam perspektif perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw tidak mempermasalahkan adanya persepsi masyarakat yang timpang gender. Temuan Mead dan pengembangan konsep gender oleh Oakley ini telah mengubah cara pandang orang terhadap fenomena ketidakadilan yang ada antara laki-laki dan perempuan. Kaum feminisme sebelumnya menganggap bahwa ketidakadilan itu merupakan implikasi dari budaya patriarki atau menyebutnya sebagai fenomena sexist, dimana perbedaan gender (gender differences) disebabkan oleh perbedaan seks. Perbedaan peran dan kerja secara seksual saat itu dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan dianggap sebagai kodrat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai konsep gender sehingga belum bisa memaparkan secara maksimal masalah yang ada.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diberika oleh partisipan terbatas.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam analisis, sehingga proses analisis hanya sampai pada tahap horisonalisasi dan deskripsi tekstual tidak sampai tahap diskripsi struktural dan esensi dari sudut pandang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw sangat dipengaruhi oleh latar belakang perempuan mengenal olahraga sepak takraw. Latar belakang perempuan mengenal olahraga sepak takraw menjadi faktor dalam mengembangkan olahraga yang ditekuninya, sehingga perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw ini akan dikembangkan dan memperoleh pengalaman dan prestasi yang tinggi.

Pandangan masyarakat terhadap mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang sangat maskulin dan lebih cocok dilakukan oleh laki-laki. Akan tetapi pandangan mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw justru menjadikan motivasi mereka untuk berprestasi dibidang olahraga sepak takraw dan memperlihatkan kepada masyarakat agar paham pandangan masyarakat mereka yang timpang gender. Perempuan berpandangan bahwa olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang istimewa dan menantang bagi mereka. Selain itu juga sudah menekuni olahraga sepak takraw sejak kecil, olahraga yang disukai dan merasa cocok untuk ditekuni dan untuk mencapai prestasi yang tinggi dan memperoleh pengalaman.

Perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw juga dipengaruhi oleh beberapa perlakuan terhadap sosok mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw yang masih sangat kuat mempersepsikan ketimpangan gender yang memperlakukan ketidakadilan hak dan kesempatan baik

terhadap perempuan. Penyesuaian sikap yang dilakukan perempuan yang tidak adanya keadilan terhadap perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw tidak mempengaruhi perempuan untuk mundur dari olahraga yang diikuti mereka. Proses mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw untuk mencapai kemampuan yang maksimal di bidang olahraga sepak takraw.

Perspektif mahasiswi UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw di UKM juga tidak lepas dari pengaruh hambatan dan dukungan yang dialami oleh perempuan selama mengikuti olahraga sepak takraw. Sarana dan prasarana untuk latihan yang menjadi faktor utama yang masih sangat menghambat perempuan dalam berlatih. Minimnya lapangan yang standar seringkali membuat perempuan merasa kurang bersemangat dalam menghadapi latihan. Namun hambatan yang dirasakan perempuan tersebut tentunya ada beberapa dukungan yang memberikan oleh pihak yang lain. Bentuk dukungan yang diberikan dalam bentuk motivasi diri sendiri, dukungan orang tua, teman-teman dan pelatih.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang perspektif mahasiswi UNY memilih olahraga sepak takraw.
2. Secara praktis bagi para pemain sepak takraw perempuan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai sepak takraw perempuan.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pembandingan dengan topik yang serupa tetapi dengan setting lokasi maupun perspektif yang berbeda.
2. Bagi para pemain sepak takraw perempuan, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai sepak takraw perempuan.
3. Bagi klub sepka takraw yang ada di Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan kembali sepak takraw perempuan yang ada sehingga bakat-bakat yang dimiliki oleh pemain dapat tersalurkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Anwar, H. & Saryono (2009). *Kontroversi Citra Perempuan dalam Olahraga*.
Jurnal penelitian (Proceeding Diseminasi Hasil-hasil Penelitian Tingkat Nasional 2009)
- Darwis, R., Basa, P., (1992). *Olahraga pilihan sepak takraw*. Yogyakarta
- Dharma, S (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press
- Dwi, G. (2009). *Cara pandang mahasiswa terhadap konsep gender, pemahaman adil gender, serta implikasi dalam perkuliahan prodi PJKR FIK UNY*.
Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Harsono. (2001). *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung: FPOK UPI
[Http://File.upi.edu/direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197603082005011-SUHERMAN SLAMET/modul bermain_08/bab_6_teor%20bermain.pdf](http://file.upi.edu/direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197603082005011-SUHERMAN%20SLAMET/modul%20bermain_08/bab_6_teor%20bermain.pdf)
pdf/diunduh tgl 13 Desember 2018/pukul 10.40 wib.
- Isyunanto, A. A. (2014). *Konstruksi Sosial Perempuan dalam Mengikuti Bela Diri Mengikuti Bela Diri Persaudaraan Setia Hati Terate di Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi. Surabaya: UNESA
- Julia Cleves Mosse. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Mansour Fakih. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset
- Muhamad Khoirudin. (2015). *Hubungan antara keseimbangan tungkai, kelenturan Tugok dan power otot tungkai terhadap Keterampilan sepakbola bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sepaktakraw*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan strategi Pengarus-uamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Desain
- PERSETASI. 1999. *Mari Bermain Sepak Takraw*. Jakarta: PB. Persetasi

- Prahara, W. W. A. (2016). *Konstruksi Sosial Sepak Bola Perempuan (Studi Deskriptif Pemain Sepak Bola Perempuan di Surabaya)*. Surabaya : Universitas Airlangga
- Rahminawati, N. (2001). *Isu kesetaraan laki-laki dan perempuan (bias gender)*. Jurnal penelitian (Mimbar No. 3 Th.XVII Juli – 272 September 2001)
- Setiawan, Caly. (2004). *Di Mana Tempat Perempuan Berolahraga* (majora). Yogyakarta : FIK UNY. Majora
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, C., Prawirasaputra, S., Usli, L.,(2004). *Pembelajaran Permainan SepakTakraw Pendekatan Keterampilan Taktis di SMU*. Jakarta: Depdiknas Dikdasmen Bekerjasama dengan Dirjen Olahraga.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Peneliti

JURNAL PENELITIAN

Hari/ Tanggal	Proses/ Peristiwa	Refleksi
17 Oktober 2018	Awal bertemu, bimbingan kolektif mengenai judul/topik penelitian	
9 November 2018	Dari kurang lebih setengah bulan baru memiliki judul penelitian dan di acc oleh pak caly	
10 November 2018	Pembuatan proposal BAB 1 Latar belakang masalah	
12 November 2018	Pembuatan proposal BAB 2 kajian pustaka	
13 November 2018	Pembuatan proposal BAB 2 kajian pustaka diperpustakaan uny	
14 November 2018	Pembuatan proposal BAB 2 kajian pustaka diperpustakaan uny	
17 November 2018	Pembuatan proposal BAB 3 metode penelitian	
22 November 2018	Pengajuan proposal penelitian ke kajur	
26 November 2018	Mengambil proposal dikajur	
2 Desember 2018	Mulai mengerjakan skripsi BAB 1 latar belakang masalah	
8 Desember 2018	Bimbingan online dengan mengirim skripsi BAB 1 ke pak Caly	
16 Desember 2018	Mengerjakan revisian dari pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online) dan sedikit mulai bab 2	
18 Desember 2018	Mengirim revisian BAB 1 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
21 Desember 2018	Lanjut ke BAB 2	
22 Desember 2018	Mulai mengerjakan skripsi BAB 2 diperpustakaan	
24 Desember 2018	Mencari buku referensi diperpustakaan tentang gender	
25 Desember 2018	Mencari berbagai buku terkait dengan penelitian saya	
28 Desember 2018	Mengerjakan skripsi BAB 2 di perpustakaan	

15 Januari 2019	Mengirim BAB 2 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
16 Januari 2019	Revisian dari pak Caly BAB 2	
17 Januari 2019	Mengerjakan revisian BAB 2 dan mengerjakan sedikit BAB 3	
28 Januari 2019	Mengirim revisian BAB 2 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
4 Februari 2019	Disuruh lanjut BAB 3	
5 Februari 2019	Melanjutkan mengerjakan BAB 3 metode penelitian	
8 Februari 2019	Mengirim BAB 3 ke pak Caly yang dikirim lewat gmail (bimbingan online)	
16 Februari 2019	Revisian dari pak caly BAB 3	
19 Februari 2019	Mengerjakan revisian dari pak Caly BAB 3	
20 Februari 2019	Mengirim skripsi revisian BAB 3 ke pak caly lewat gmail (bimbingan online)	
20 Februari 2019	Langsung ada revisi lagi BAB 3	
21 Februari 2019	Mengerjakan revisian lagi BAB 3	
22 Februari 2019	Mengirim skripsi revisian BAB 3 ke pak caly lewat gmail (bimbingan online)	
1 Maret 2019	Disuruh lanjut membuat protocol wawancara	
2 Maret 2019	Membuat protocol wawancara	
4 Maret 2019	Mengirim Protokol wawancara ke pak caly lewat gmail (bimbingan online)	
5 Maret 2019	Revisian protocol wawancara dari pak caly	
5 Maret 2019	Mengerjakan dan dikirim protocol wawancara ke pak caly lewat gmail (bimbingan online)	
6 Maret 2019	Konsultasi kepada pak caly terkait tentang expert judgment	
28 Maret 2019	Expert Judgment ke pak fatan dan pak Hamid	
11 April 2019	Wawancara narasumber Rema	
12 April 2019	Wawancara narasumber Fani	
14 April 2019	Wawancara narasumber Novia	
16 April 2019	Transkrip Novia	
18 April 2019	Wawancara narasumber Ana	
20 April 2019	Transkrip Ana	
22 April 2019	Wawancara narasumber Intan	
23 April 2019	Wawancara narasumber Elwida	
23 April 2019	Wawancara narasumber Siti	

26 April 2019	Wawancara narasumber Mala	
26 April 2019	Wawancara narasumber Alifah	
27 April 2019	Transkrip narasumber Rema	
28 April 2019	Transkrip narasumber Fani	
28 April 2019	Transkrip narasumber Intan	
29 April 2019	Transkrip narasumber Elwida	
30 April 2019	Transkrip narasumber Siti	
30 April 2019	Transkrip narasumber Mala	
2 Mei 2019	Transkrip narasumber Alifah	
3 Mei 2019	Bimbingan langsung dikelas terkait pembahasan penelitian analisis data kualitatif menggunakan aplikasi Atlasti dikampus	
5 Mei 2109	Mulai mengerjakan kodingan yang menggunakan aplikasi	
12 Mei 2019	Mengerjakan kodingan tapi ada kendala kuotanya terlalu banyak dan tidak bisa disave dan meminta bantuan pak caly melalui chat WA	
13 Mei 2019	Bimbingan bertemu langsung dirumah pak caly menanyakan penggunaan altlasti yang melebihi kuota. Dan belajar mengenai pengodingan dan menjadikan sebuah tema	
15 Mei 2019	Membuat kodingan 3 transkrip data wawancara	
16 Mei 2019	Membuat kodingan 3 transkrip data wawancara	
17 Mei 2019	Membuat kodingan 3 transkrip data wawancara	
18 Mei 2019	Membuka laptop tapi bingung membuat tem-tema dari kodingannya	
19 Mei 2019	Mengerjakan tema-tema dan sub tema dibantu dengan teman	
20 Mei 2019	Membuat peta konsep dengan aplikasi atlasti dan dibantu dengan teman mengerjakannya	
20 Mei 2019	Mengirim ke pak caly peta konsep yang dibuat dan disuruh lanjut BAB 4	
21 Mei 2019	Bismillah mulai mengerjakan BAB 4, dengan pembahsan yang ada di tema-tema yang sudah dibuat sebelumnya	
22 Mei 2019	Mengerjakan BAB 4	
23 Mei 2019	Bingung membuat kata-kata yang pas di pembahsannya	

24 Mei 2019	Melanjutkan membuat pembahasan dan malam mengirim email ke pak Caly	
26 Mei 2019	Mengerjakan revisian BAB 4 dari pak caly yang dikirim email dan mencoba memperbaiki revian yang dikirim pak Caly	
27 Mei 2019	Revisi BAB 4 dari pak caly untuk ditambahi sekiranya 25-30 halaman	
28 Mei 2019	Mengerjakan revision BAB 4 yang diberikan pak caly	
29 Mei 2019	Mengirim revisian BAB 4 kepada pak caly secara online melalui email	
5 Juni 2019	Mengerjakan BAB 5	
10 Juni 2019	Mengirim BAB 5 kepada pak Caly lewat email secara online	
14 Juni 2019	Dapat email dari pak caly suruh melanjutkan dan mendaftarkan ujian	

Lampiran 2. Protokol Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Bisa diceritakan tentang biografi mbak?
 - Nama? Tempat tgl lahir? Alamat? Riwayat SD, SMP,SMA? Sekarang kuliah?
2. Berkaitan dengan olahraganya mbak bisa ceritakan?
 - Mbak senang dengan olahraga?
 - Olahraganya apa?
 - Itu menekuni lebih dalam (IKUT CLUB) atau hanya sekedar hobi?
 - Ikut club mana?
3. (JIKA MENGENAL SEPAK TAKRAW SEBELUM MASUK UNY).
 - Sejak kapan berolahraga sepak takraw?
 - Dulu gimana awalnya kok bisa memilih sepak takraw? Tolong ceritakan perjalanan sejarah sepak takraw mbak.
 - Berapa lama menekuni sepak takraw?
 - Belajar otodidak atau klub?
 - Pertandingan-pertandingan yang diikuti apa aja? Pernah juara apa saja? Prestasi tertinggi apa?
 - Pertandingan yang paling disukai? Tidak disukai?
4. Lantas, tentang UKM sepak takraw di UNY mbak bisa sampaikan ceritanya seperti apa? Ceritakan dengan rinci bagaimana mbak latihan di UKM ini.
 - Awanya masuk UKM sepak takraw gimana mbak?
 - Sekarang mbak ikut kepengurusan atau hanya ikut anggota saja?
 - Sarprasnya bagaimana?
 - Jadwal latihan? pelatihnya bagaimana?
 - Berapa jumlah perempuan yang mengikuti?
5. Apa sih alasan mbak untuk memilih UKM ini? tolong jelaskan dan alasannya apa?
 - Siapa yang mempengaruhi?
 - Bagaimana pendapat keluarga terkait mengikuti olahraga sepak takraw ini?
 - Apa saja yang disukai dari UKM ini? apa saja yang tidak disukai?
6. Menurut mbak, sepak takraw itu olahraga yang kayak apa sih?
 - Bagaimana perasaan mbak sebagai cewek?

- Sebagai cewek, apa saja yang membuat mbak merasa cocok mengikuti olahraga sepak takraw? Apa alasannya? Apa yang membuat tidak cocok? Alasannya apa?
 - Sebagai cewek apa tidak takut kalau terjadi cedera atau bahaya yang lain?
7. Pernah mengalami peristiwa tidak menyenangkan sebagai cewek yang olahraganya sepak takraw? Bisa dijelaskan? Bagaimana mbak menghadapi/menyelesaikan persoalan tersebut?
 8. Apa saja yang membuat mbak tetap bertahan di sepak takraw? Jelaskan alasannya.
 9. Pada saat mbak mengikuti olahraga sepak takraw suka dan dukanya apa saja? Bagaimana?
 10. Saran/masukan untuk UKM sepak takraw ini apa agar lebih maju?

Penutup:

Terimakasih mbak sudah meluangkan waktu sebentar dan partisipasinya untuk saya wawancara. Semoga bermanfaat untuk saya sendiri. Apabila saya salah kata dalam perkataan saya, saya mohon maaf sebesar-besarnya kepada mbak.

Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara

**TRANSKIP WAWANCARA TAHAP
NARASUMBER 1**

- Peneliti : siang mbak. Saya Ani
- Ana : iya siang juga mbak. Saya ana
- Peneliti : boleh perkenalan dulu nama, tempat tanggal lahir, alamat, usia mbak,?
- Ana : iya boleh, nama saya ana mawahdah, saya lahir di putussibau, 21 juni 1997 terus.. alamat saya lanteng 2, selopamioro, imogiri, bantul, Yogyakarta,emm usia saya 21 tahun
- Peneliti : oh.. lahirnya diluar jawa ya mbak? Lha trus sekolah SD, SMP, SMA nya juga diluar jawa?
- Ana : iya mbak dikalimantan barat. Nggak mbak.. ee.. saya sekolah itu sudah di jogja. SD N di lanteng baru, trus SMP Muhamadiyah Imogiri SMA nya di MAN 2 Bantul
- Peneliti : oow.. oh sekolahnya udah dijogja semua ya.. kalau sekarang kuliah? Fakultas apa?
- Ana : iya mbak disana cuma numpang lahir mbak hehe. Iya kuliah mbak di fakultas ilmu keolahragaan prodi PGSD penjas
- Peneliti : hehe iya.. wah pinter olahraga dong mbak. Mbaknya seneng dengan olahraga?
- Ana : iya mbak seneng, kan kuliahnya diolahraga pasti udah seneng dulu
- Peneliti : woo gitu to mbk.. olahraga yang paling disenangi apa mbak?
- Ana : ee.. kalau aku yang disenangi sepak takraw mbak
- Peneliti : wah keren mbak.. sepak takraw itu yang salto-salto kan?
- Ana : iya mbak..
- Peneliti : mengapa memilih sepak takraw?
- Ana : ya karena olahraganya itu penuh dengan tantangan mbak, ya itu tadi ada salto-saltonya, awalnya sih dilihat itu keren, nah pengen aja bisa seperti itu
- Peneliti : mengapa kamu suka olahraga yang menantang?

Ana : ya itu tadi mbak kayaknya keren gitu lho bisa salto-salto kan kebanyakan cewek jarang ada yang melakukan itu dan biar kelihatan keren gitu mbak

Peneliti : kenapa kamu memperlihatkan biar kelihatan keren?

Ana : ya ingin aja memperlihatkan kalo cewek itu beda dari biasanya, dan tidak hanya laki-laki saja yang bisa melakukan gerakan gerakan yang salto-salto itu

Peneliti : itu ikut klub atau Cuma sekedar hobi mbak?

Ana : awalnya sih Cuma seneng mbak kan disekolahan juga ada ekstrakurikuler nah lama-lama pengen ikut klub dan sampai sekarang ikut klub

Peneliti : oh gitu ya,, lha ikut club mana?

Ana : aku ikut klub bantul mbak

Peneliti : oh ya.. sejak kapan berolahraga sepak takraw?

Ana : sejak SMA kelas 1 mbak, nah lama-lama saya pengen ikut klub dan sampai sekarang saya juga masih ikut latihan di klub, saya juga latihan di UKM takraw kok mbak. Saya bisa masuk di FIK UNY ini karena saya ikut-ikutan tanding takraw mbak, kalau nggak ikut mah, mana mungkin saya kuliah disini mbak.

Peneliti : Dulu gimana awalnya kok bisa memilih sepak takraw?

Ana : awalnya saya belum tertarik dengan takraw, nah kan adik saya ikut sepak takraw dari SMP kelas 3 nah.. terus adik saya itu ikut por-por pelajar itu lho mbak. Terus adik saya dapat uang pembinaan dan pialanya itu diduplikatkan oleh sekolah, dari situ saya pengen adik saya dapat kaya gitu kok saya nggak gitu lho mbak, terus orang tua saya juga nyuruh saya ikut sepak takraw. Dan SMA saya bareng satu sekolah nah disekolahan itu ada ekstrakurikuler dan ikut latihan disana hehe

Peneliti : ohh.. ya ya terus sampai masih mbak?

Ana : iya masih mbak sampai sekarang juga masih latihan dan main bareng dan di pertandingan-pertandingan yang lain

Peneliti : oh ya... eemm berarti sudah berapa lama mbak menekuni sepak takraw ini?

Ana : eemm ya itu tadi mbk dari SMA kelas 1 sampai sekarang juga masih menekuni takraw. Soalnya sudah terlanjur seneng mbak dengan takraw

Peneliti : Belajar otodidak atau klub mbak?

Ana : emm saya ikut klub bantul mbak

Peneliti : ya.. terus pertandingan apa aja mbak yang pernah diikuti? Dan pernah juara ditingkat apa?

Ana : ya kalau pertandingan siih banyak ya mbak. Mulai dari tingkat kabupaten, terus provinsi nasional juga pernah. Itu ada yang juara dan ada yang tidak. Emm kalau yang juara itu lumayan banyak sih mbak, yang pasti event tahunan itu kejurkab, kejurda dan porda mbak

Peneliti : oh terus kalo juara yang tertinggi apa mbak?

Ana : emmmm kalau yang tertinggi itu kejurnas dijepara mbak, itu alhamdulillah juara 3 mbak

Peneliti : oh udah sampai nasional ya mbak. Kalau pertandingan yang disukai apa? Dan yang tidak disukai?

Ana : kalau pertandingan sih saya suka ya mb... Soalnya kalau event takraw itu jarang, tapi yang paling saya sukai itu pas pertandingan porda

Peneliti : kenapa kok yang paling disukai pertandingan porda?

Ana : emmm gimana ya mbak, kalau porda itu menurut saya pertandingan bergensi dan saingannya ketat, jadi ada rasa semangat yang tinggi gitu mbak untuk merebutkan kejuaraan

Peneliti : oh gitu to mbak, terus kan sekarang di UNY itu ada kegiatan tentang takraw tidak?

Ana : iya ada mbak.. Unit kegiatan mahasiswa sepak takraw mbak

Peneliti : emmm... ya. Terus awalnya masuk ukm sepak takaw ini gimana mbak

Ana : kalau saya sih pada awal ospek itu lho mbak, kana da wisata kampus nah dari situ saya menemukan UKM sepak takraw itu, terus tanya-tanya cara daftarnya gimana, dan pada saat itu juga langsung daftar boleh, jadi ya langsung saja saya daftar dan mengikuti latihan pada hari jam yang sudah ditentukan ukm

Peneliti : oh yaa,, berarti langsung bisa mengikuti ya mbak? Terus sekarang ikut pengurusan atau hanya jadi anggota?

Ana : iya langsung mbak. Iya kalo sekarang saya udah ngak jadi pengurus mbak hehe, maklum semester tua. Tapi pas saya semester 3 itu saya jadi pengurus bendahara mbak

Peneliti : emmm ya ya mbak. Terus bagaimana dengan sarprasnya mbak?

Ana : kalau sarpras nya belum semua terpenuhi untuk lapangannya kan standarnya lapangan sepak takraw itu kan indorkan mbak, nah itu teman-teman sering minta yang indoor jadi kadang-kadang dilapangan hall bulutangkis kalau ngak dipakai lapangannya, itu pun masih rebutan dengan ukm bulutangkis

Peneliti : terus kalau kayak bola, net dan lain-lain itu gimana mbak?

Ana : kalo bola dan net sudah terpenuhi kok mbak

Peneliti : oww gitu mb. Kalau jadwal latihannya hari apa aja mbak?

Ana : kalau latihannya itu seminggu 2 kali, emm.. hari selas dan kamis mbak

Peneliti : oh ya.. mbak latihan terus mbak?

Ana : kalau latihannya hanya 1 kali mbak.. soalnya kan yang hari kami situ tempuk dengan kuliah jadi ya ngak bisa latihan

Peneliti : oh kalau latihan itu ada pelatinya tidak mbak?

Ana : ngak ada pelatih mbak.. ini cuma latihan sendiri. Kan kebanyakan dari club jadi yaa latihan-latihan sendiri. Kalau pembimbing UKM nya malah ada mbak

Peneliti : kalau pembimbingnya itu ngak bisa ngelatih po?

Ana :ya... bukannya ngak bisa mbak cuman kan itu dosen jadi ya sibuk juga siih. Tapi itu aslinya bukan murni mempunyai kemampuan takraw mbak

Peneliti : lha.. terus apa mbak kalau bukan murni takraw?

Ana : itu kan aslinya dosen sepak bola mbak.. bukan murni takraw

Peneliti : lha kenapa kok ngak cari yang murni takraw yang mengerti tentang takraw?

Ana : karena di UNY itu ngak ada dosen yang murni mempunyai kemampuan di bidang sepak takraw mbak

Peneliti : oh gitu too... kalau perempuan yang mengikuti UKM sepak takraw ini ada berapa??

Ana : emmm... kira-kira hanya 10 orang mbak, itu pun kalo latihan cuma 5 orang yang aktif

Peneliti : ohh ternyata sedikit ya mbak?

Ana : iya mbak soalnya sepak takraw merupakan olahraga yang terlalu sulit kalau untuk perempuan jadi peminatnya hanya sedikit

Peneliti : kalau mbak sendiri merasa sulit ngak?

Ana : kalau saya sih ngak mbak karena kan saya suka olahraga yang agak menantang

Peneliti : lha... menantangnya gimana mbak?

Ana : itu kan gerakan-gerakan yang dipakai salto-salto gitu to mbak.. nah aku seneng kalau ya kayak gitu. Ya kayak yang saya jelasin diatas tadi mbak

Peneliti : wooo ya mbak

Ana :hehe... mungkin gitu mbak

Peneliti : hehe ya mbak. Apa sih mbak alasan untuk memilih UKM ini? siapa yang mempengaruhi kok bisa memilih ukm ini?

Ana : kalo yang mempengaruhi itu banyak mbak.. dari kemampuan saya sendiri, kedua orang tua, temen-temen juga banyak yang support. Saya memilih UKM ini karena kan saya udah memiliki prestasi di sepak takraw ini nah untuk memperdalam kemampuannya ya saya ikut UKM ini mbak, sekalian nambah-nambah teman dikampus mbak. Kan nanti juga bisa ikut pertandingan di tingkat antar mahasiswa juga kan mbak

Peneliti : oh.. udah pernah mbak ikut yang antar mahasiswa?

Ana : alhamdulillah udah pernah mbak, Liga mahasiswa sepak takraw di Jakarta tingkat mahasiswa se indonesia

Peneliti : emmmm ya... juara berapa mbak?

Ana : alhamdulillah juara 3 mbak

Peneliti : wah keren mbak juara 3 se indonesia

Ana : hehe iya ngak mbak

Peneliti : kalo keluarga gimana pendapatnya terkait mengikuti olahraga sepak takraw ini

Ana : emm... kalau keluarga sih mendukung mbak, malah sangat mendukung mbak

Peneliti : oww enak ya mbak kalau banyak yang mendukung kayak gitu

Ana : iya alhamdulillah mbak

Peneliti : apa yang mbak sukai dari kegiatan UKM ini? dan apa yang tidak disukai?

Ana : yang saya sukai itu banyak sih mbak, temen-temen nya banyak yang dari luar jawa, dan banyak belajar pengalaman dari mereka. kalo yang saya tidak sukai itu kan yang mengikuti ukm takraw terutama yang perempuan tidak banyak, nah kalau mau latihan separing itu ngak bisa mbak jadi yang susah

Peneliti : oh... lha kalau diseparing sama cowok nggak bisa po mbak?

Ana : iya bisa mbak tapi kan beda kemampuannya, soalnya takut kan kalau cowok itu tendangannya keras-keras

Peneliti : woalah iya ding mbak. Kalo menurut mbak, sepak takraw itu olahraga yang kayak apa sih?

Ana :emmm... olahraga sepak takraw itu olahraga yang ekstrim dan menantang bagi saya tapi saya kiy malah senang mbak

Peneliti : ohh... mbak nya suka yang menantang ya hehehe

Ana : hehehe... iya mbak

Peneliti : Bagaimana perasaan mbak sebagai cewek?

Ana : kalo saya siih biasa aja siih mbak kan itu hobi saya. Olahraga yang saya senangi, jadi ya... enjoy saja

Peneliti : oh... ya mbak.. enjoy nya gimana mbak?

Ana : ya kan ini termasuk olahraga yang saya senangi jadi ya... senang-senang aja mbak

Peneliti : ohhh ya ya... Sebagai cewek, apa saja yang membuat mbak merasa cocok mengikuti olahraga sepak takraw? Apa alasannya?

Ana : emmm... maksudnya gimana mbak?

Peneliti : kan kamu sebagai cewek to? Lah apa yang membuat kamu merasa cocok mengikuti takraw ini?

Ana : oh.... Soalnya kemampuan besik saya diolahraga mbak karena saya menyukai olahraga yang menantang ya... seperti takraw ini mbak. Menantangnya bisa salto-salto itu. Kan kebanyakan perempuan jarang yang mau menekuni olahraga yang lebih didominasi oleh laki-laki kayak gini

Peneliti : oh ya juga sih mbak. Emangnya tidak banyak yang mengikuti ini mbak?

Ana : kalau di UKM perempuan itu hanya ada emmmm.. sekitar 10an mbak, itu aja ngak berangkat semua

Peneliti : sedikit ya mbak yang menyukainya?

Ana : iya mbak...

Peneliti : emmmm... itu latihannya laki-laki dan perempuan digabung ngak mbak?

Ana : iya... digabung mbak tapi itu beda lapangan kok... emm jadi ya.. aman

Peneliti : lha emangnya ngak aman mbak??

Ana : ehh.. maksudnya itu lho mbak.. ee.. kalau laki-laki kan tendangannya keras-keras beda kalau cewek mbak

Peneliti : woalah tak kira ngak aman gimana mbak.. hehe...

Ana : hehe... ngak mbak,, ya ngak amannya gitu...

Peneliti : kalau sebagai cewek apa tidak takut kalau terjadi cedera atau bahaya yang lain mbak?

Ana : ya alhamdulillah mbak sampai sekarang saya belum pernah cedera.. paling Cuma ototnya ketarik, kalo yang parah-parah gitu belum pernah. Dan jangan pernah nding mbak hehe....

Peneliti : emmmm iya lah mbak jangan. Pernah ngak mengalami peristiwa tidak menyenangkan sebagai cewek yang olahraganya sepak takraw?

Ana : wuh... pernah mbak kalau itu, yang paling bikin sakit hati baget.. ada bapak-bapak pas aku bertanding. Bapak itu mosok nyoraki sambil bilang “wong wedok kiy ora petakilan mbak, marai ra prawan”. Wah parah baget pokok e mbak, marai loro ati mbak

Peneliti : waih bapaknya bilang gitu mbak??

- Ana : iya mbak bilang gitu,, sumpah... temen ku juga ada yang denger kok, coba deh tanya temen ku
- Peneliti : walah serem ya mbak... lha terus mbak nya responnya gimana mbak? Menanggapinya gimana?
- Ana : ya mbak.. marai ndongkol neng ati. Aku Cuma bilang ke bapaknya setelah pertandingan selesai, “pak nek omong dijaga ra waton ngomong” aku Cuma bilang gitu terus bapaknya Cuma diem tok.
- Peneliti : woalah gitu to mbak.... Terus selain bapak itu ada yang lain ngak mbak?
- Ana : nggak ada mbak.. ya Cuma itu yang paling banget ngomongnya ngawur
- Peneliti : owww... ya mbak, terus apa yang mbak masih bertahan di takraw ini?
- Ana : yaaa... gimana ya mbak kalau udah seneng itu ngak bisa dilupain je hehe.. kan untuk batasan umur juga saya masih bisa mbak. Malah yang porda tahun ini dan PON nya tidak batasan umur jadi ya.... Masih bertahan. Untuk mendapatkan semaksimal mungkin meraih prestasi mbak
- Peneliti : wah iya betul itu mbak. Saya setuju mbak.
- Peneliti : kalo saat mengikuti sepak takraw ini suka dukanya apa mbak?
- Ana : ya... banyak siih mbak... kalo sukanya itu banyak temen... banyak pengalaman juga. Kalo dukanya itu kan kalo cewek agak sedikit jadi untuk sparing bermainnya itu sangat kurang
- Peneliti : oh gitu to mbak,,, kalo saran/masukan untuk UKM sepak takraw ini apa agar lebih maju mbak?
- Ana : yaa.. saran saya untuk ukm ini tolong ditambah try out nya terutama untuk yang perempuan yang tidak ada separingan itu lho, biar nanti kalo pas tandingan beneran itu tidak ada rasa grogi atau takut

**TRANSKIP WAWANCARA TAHAP
NARASUMBER 2**

Peneliti : perkenalan dulu mbak nama nya siapa, tempat tanggal lahir, alamat?

Mala : perkenalkan nama saya kumala wahyu widowati, tempat tanggal lahir bantul 22

Juli 1999 alamat rumah jati sriharjo imogiri bantul Yogyakarta

Peneliti : ya kalo untuk SD SMP SMA nya dimana?

Mala : saya sd di sd sriharjo, smp 1 imogiri dan sma nya di sma 1 jetis

Peneliti : sekarang kuliah dimana?

Mala : sekarang saya kuliah di uny jurusan pgsd fakultas ilmu pendidikan

Peneliti : mbaknya seneng dengan olahraga?

Mala : saya sebenarnya saya seneng dengan olahraga tapi akhir-akhir ini jarang melakukan olahraga

Peneliti : lha kenapa?

Mala : mungkin terlalu banyak tugas dan rasa malas yang berlebihan

Peneliti : lha kenapa kok ngak masuk di fik aja?

Mala : karena saya merasa kalo tiap hari saya olahraga kayaknya saya ngak mampu dan saya terlalu kecapean saya juga takut kalo misalnya ada beberapa saya tidak bisa

Peneliti : olahraga yang disenengi apa?

Mala : sebenarnya saya suka semua olahraga kecuali olahraga yang menggunakan tangan. Contohnya seperti badminton atau voli. Karena setelah olahraga itu tangan saya menjadi sakit

Peneliti : lha kenapa?

Mala : saya juga ngak tau, mungkin karena tidak terbiasa olahraga voli dan badminton jadi tangannya sakit

Peneliti : kalo kemarin-kemarin menekuni olahraga apa?

Mala : kemarin-kemarin sepak takraw

Peneliti : itu ikut di club atau hanya hobi?

Mala : ya.. kalo waktu itu ikut diclub. Jadi tu saya ikut diclub itu hanya beberapa.. jadi tidak meluluh ikut, jadi ikut tidak ikut, ikut tidak ikut gitu

Peneliti : lha kenapa kok gitu?

Mala : saya kurang tau juga, kalo yang terakhir kali itu karena saya berfikir kok saya sulit sekali ya mengimbangi teman-teman, saya rasanya kalosama sama meraka itu saya malah merepot kan jadi saya lebih baik tidak udah saja, lebih baik saya belajar aja sekarang

Peneliti : belajar gimana maksudnya?

Mala : belajar tentang kuliah saya.. kan saya di pgsd kelas, ya udah mendalami materi di pgsd kelas aja mbak heheh

Peneliti : heheh oww ya.. terus itu tadi sepak takrawnya club mana?

Mala : oh waktu itu saya ikut di bantul mbak

Peneliti : terus sejak kapan ikut takraw?

Mala : oh ya saya itu.. saya lupa tepatnya kelas berapa tapi mulai dari sd, kalo ngak salah mulai kelas 5 itu saya pernah ikut por pelajar jadi kurang lebih kelas 5 atau 4 sd

Peneliti : awalnya gimana kok ikut por pelajar?

Mala : awalnya itu kan di sd itu ada ekstra sepak takraw nah itu saya awalnya di ajak guru olahraga saya pada saat kelas 3 kalo ngak salah, awalnya sih saya tidak mau karena kan itu permainan yang nendang-nendang gitu to mbak dan saya merasa takut, dan suatu ketika kelas 5 itu ada temen yang ngajak ikut ekstra itu dan guru olahraganya pun masih menyuruh saya itu. Ya udah itu awalnya ikut pertandingan kelas 5 sd

Peneliti : tapi sampai sekarang masiiah?

Mala : oh ya kalo sekarang sedang tidak

Peneliti : Kalo bessok-besok masih ikut?

Mala : ee... bisa jadi masih ikut heheh

Peneliti : heheh ya.. lalu dulu gimana awalnya memilih takraw?

Mala : ee... saya lupa tepatnya gimana, tapi waktu itu pas sd bareng-bareng sama temen banyak sekali jadi dari desa saya ikut olahraga ini karena dikembangkan kebetulan di dekat rumah kami jadi hampir

10 orang atau berapa ya ikut latihan tetapi semakin lama semakin sedikit sedikit dan akhirnya tidak ada, kebanyakan dari luar yang mengikuti takraw

Peneliti : lha kenapa kok dari banyak menjadi sedikit?

Mala : ee.. mungkin banyak faktor ya.. karena mungkin pertama temennya banyak yang nggak berangkat jadi ikut ikutan nggak berangkat atau mungkin males atau bisa jadi banyak kegiatan lain yang mereka ikuti

Peneliti : kalo kamu alasannya apa?

Mala : ee.. ya tadi iku seperti yang saya jelaskan kalo misalnya saya apa ya.. pertama kan mungkin saya kesulitan untuk mengimbangi kok saya itu tidak ada peningkatan nah terus yang kedua mungkin karena saya ya sudah lah.. saya sekarang lebih baik fokus ke sekolah aja sama kan saya sekarang ini juga ada ngeles ngeles jadi malah sibuk

Peneliti : oh gitu... tapi sekarang ikut di ukm nggak?

Mala : ya saya ikut ukm sepak takraw

Peneliti : ya.. berarti udah berapa lama menekuni?

Mala : berapa ya... jadi dari kelas 5.. kira2 9 tahun tapi dari waktu 9 tahun itu. Ee... jadi gini mbak lho mbak kadang ikut.. tidak... ikut... tidak jadi kadang mau bisa tapi berhenti mau bisa tapi berhenti jadi malah menurut saya itu kurang apa ya...kurang samapai tujuannya lah

Peneliti : lha kenapa kok berhenti.. nggak.. berhenti.. nggak.. gitu?

Mala : ya mungkin itu tadi yang saya bilang tadi karena banyak faktor dan paling mungkin faktor yang paling apa ya.. paling berpengaruh adalah ketika itu studi nah kan waktu yang terakhir saya ikut itu kan saya UN ya.. nah setelah UN itu kan banyak-banyak ujian nah setelah ujian itu kan saya kerja jadi tidak bisa ikut latihan juga, habis kerja kuliah

Peneliti : oh gitu.. terus kalo awalnya itu belajar sendiri atau di club?

Mala :iya ikut club, awalnya itu latihan sama temen-temen itu di depan pendopo, itu kan bekas sd sebelum jadi pendopo itu baratnya digunakan untuk latihan

Peneliti : ya.. terus pertandingan yang diikuti apa aja?

Mala : saya pernah por pelajar, terus porda popda ya hanya itu mbak

Peneliti : terus itu pernah juara apa aja?

Mala : por pelajar pernah juara.. sd itu pernah juara 2, terus smp juga pernah juara 2 dan 1 pas sma itu pernah satu kali juara por pelajar juara 3 terus untuk yang popda pernah juara 3 terus yang porda pernah ikut itu juara 1

Peneliti : kalo untuk prestasi tertinggi apa?

Mala : ya itu mbak porda itu

Peneliti : terus pertandingan yang disukai apa?

Mala : yang paling disukai... saya paling menyukai pertandingan pas por pelajar pas waktu sma itu

Peneliti : lha kenapa?

Mala : ee... waktu itu kan saya pas sma itu kan baru sama temen-temen kebetulan saya itu disana kan sendiri dan saya ngajak temen-temen saya itu biar belajar juga jadi rasanya itu seneng, temen-temen banyak yang ikut dan mau ikut latihan bareng bareng walaupun pulang sekolah ngak ada lapangan tapi mereka tetep semangat, meliah mereka semangat itu bikin senang

Peneliti : kalo pertandingan yang tidak disukai?

Mala :sepertinya... oh ini pertandingan itu waktu por pelajar pertama saya ikut dan tidak juara dan teman-teman itu mungkin karena awal ya dan mendapatkan lawan yang mereka belum terbiasa dan saya juga belum terlalu bisa untuk menghendel teman-teman saya dan akhirnya kami tidak juara dan itu dikata-katain dan itu sakit mbak hehehe

Peneliti : lha dikata-katain gimana?

Mala : ya itu mbak dikata katain kenapa ngak bisa menang kayak gitu aja ngak bisa menang kayak gitu mbak

Peneliti : oh yang ngata-ngatain siapa?

Mala : ya guru olahraga nya mbak

Peneliti : terus respon kamu dan temen-temen gimana?

Mala : ya hanya diam to mbak, mau ngelawan ya itu guru saya terus tapi kalo ngak ngelawan itu rasanya sakit kalo dikata-katain, padahal kalo bapaknya main juga belum tentu bisa to mbak, nah itu malah dikata-katain kayak gitu

Peneliti :oh gitu.. terus bagaimana awal masuk ukm?

Mala :oh ya kalo pas ukm sendiri itu.. say kan pertama kali masuk di kampus itu rencananya ngak mau ikut apa-apa tapi kan saya bidikmisi lah nah disitu itu disarankan untuk mengikuti minimal satu ukm, saya kan berfikir mau ikut apa ya..kalo misalnya ikut yang lainnya itu mungkin nanti kegiatannya banyak terus malem-malem terus kalo misalnya saya ikut.. saya juga ini pernah bilang sama ibu sayakalo saya ikut hima gimana nanti malahsibuk terus nanti kamu sinaune kpye malah terus akhirnya malah suruh ikut takraw wae ya terus saya nurut saja, kan kalo takraw itu latihannya seminggu 2 kali dan sore dan ngak sampai malam-malam

Peneliti : oh ya,, terus sekarang ikut pengurus atau anggota saja?

Mala : hanya anggota saja

Peneliti : kenapa kok ngak ikut kepengurusan?

Mala : sepertinya masih banyak yang bagus-bagus mbak jadi ngak usah saja. Jadi ikut anggota saja

Peneliti : kalo untuk sarpras UKM gimana?

Mala : kalo pas saya ikut latihan itu udah lumayan mbak sudah ada lapangan yang digunakan tapi itu masih dilapangan bulutangkis, kalo misalnya bola net ada

Peneliti : oh ya.. kalo jadwal latihannya?

Mala : latihannya itu seminggu 2 kali hari senin dan kamis mbak jam setengah 4

Peneliti : itu ada pelatihnya?

Mala : oh itu latihan sendiri-sendiri mbak jadi bareng-bareng sama temen tanpa ada pelatihnya mbak

Peneliti : terus kalo Pembina ukm?

Mala : da namanya fatan nurcahyo mbak

Peneliti : kalo pas latihan gabung dengan cowok?

Mala : iya waktu saya latihan itu gabung dengan cowok mbak dan bareng-bareng latihannya tapi kan itu ada lapangan 3 nah itu lapangannya sendiri-sendiri jadi untuk putra sendiri dan putri sendiri mbak tp satu tempat latihan

Peneliti : terus ada rasa rishi atau gimana ngak?

Mala : kalo sebenarnya sih latihan sama cowok biasa aja ya mbak missal saya waktu itu merasa rishi itu karena mungkin cewek sendiri dan merasa aneh gitu aja

Peneliti : lha temen temen yang lain dimana?

Mala : duh kurang tau ya mbak mungkin ini mungkin mereka sibuk mengerjakan tugas atau udah pulang dan udah males untuk kembali lagi karena jauh

Peneliti : tapi ngak merasa rishi ya bareng cowok?

Mala : iya tidak terlalu mbak

Peneliti : terus kalo perempuan yang mengikuti ada berapa?

Mala : ya kurang lebih hanya 10 orang mbak

Peneliti : Cuma sedikit?

Mala : iya mbak kalo dibandingkan dengan ukm lain misalnya lihat voli kan banyak sekali

Peneliti : lha kenapa kok gitu?

Mala : ya menurut saya mungkin karena olahraga yang jarang diminati atau mungkin olahraga ini istimewa jadi jarang ada yang minat mbak

Peneliti : istimewa gimana?

Mala : soalnya tidak semua orang mau mbak, kan mereka itu kadang olahraga-olahraga yang cenderung tidak diminati tetapi sebenarnya asik ya, tapi kalo misalnya mereka itu mereka senengnya lebih ke voli basket itu sebener nya capek banget

Peneliti : oh ya.. terus apa sih alasan mbak memilih ukm ini?

Mala : yang pertama karena ukm ini yang bisa menerima saya maksudnya tidak perlu ada uang ketika pendaftaran, terus tidak ada seleksi jadi siapa aja bisa aja masuk, terus jadwalnya sore jadi tidak perlu pulang terlalu larut malam

Peneliti : terus siapa yang mempengaruhi kamu ikut?

Mala : yang mempengaruhi ikut UKM... kayaknya saya sendiri

Peneliti : oh yaa terus bagaimana pendapat keluarga kamu ikut sepak takraw?

Mala : kalo keluarga saya sebenarnya mendukung tapi kalo misalnya terlalu capek mungkin ya di ingat kan karena kan masih kuliah juga kan kalo bidikmisi itu kan harus mengjar nilai minimal harus ipk 3

Peneliti : terus apa saja yang disukai dari ukm?

Mala : ukm-ukm ini sangat fleksibel terus bisa mengisi waktu luang fleksibel tidak terlalu malam sampai jamnya latihan terus latihannya di hall jadinya tidak panas

Peneliti : kalo yang tidak disukai?

Mala : kalo yang tidak disukai apa ya.. mungkin karena kadang latihannya itu jadwalnya tidak tent uterus kadang ada yang berangkat kadang juga ngak, pernah saya nunggu sampai setengah 5 tapi ternyata ngak latihan yang berangkat hanya beberapa saja

Peneliti : itu yang beberapa saja yang cewek atau cowok?

Mala : yang cowok ada beberapa, kalo yang cewek itu cuma sendiri hehehe

Peneliti : heheh terus menurut mbak sepak takraw itu olahraga yang kayak apa sih?

Mala : ohh.. kalo menurut saya sepak takraw itu olahraga sepak takraw yang sangat istimewa tidak semua orang apa ya.. karena tidak mudah untuk bisa bisa menaktukkan olahraga ini. menurut saya orang-orang yang udah bisa itu orang yang hebat sekali. Contohnya mbak ini hebat sekali hehehe... terus apa lagi ya..butuh waktu lama menurut saya untuk bisa, ngak kayak apa ya.. kan lari kan tinggal lari aja. Kalo sepak takraw itu kan ada keunikan tersendiri

Peneliti : kalo kamu gimana? Kan itu olahraga yang sulit to menurut orang-orang

Mala : oh ya.. kalo saya itu pernah berfikir seperti ini... justru misalnya kalo olahraga yang jarang jadi malah apa ya.. peluangnya itu banyak karena kanyang suka sedikit kalo misalnya kita lihat ke voli atau apa itu kalo tidak benar-benar bisa tidak mungkin mendapatkan peluang kalo sepak takraw ini kan jarang, nah contoh saja pas po pelajar itu mungkin yang ikut voli itu setiap sekolah mengirimkan tapi yang ikut takraw maksimal sepuluh lah, jadi pelunag untuk mendapatkan juaranya itu lebih besar dari pada olahraga-olahraga yang lain

Peneliti : emm ya,, terus bagaimana persaan mbak sebagai cewek?

- Mala : ya perasaan saya sebagai cewek yang bermain sepak takraw saya kadang merasa apa ya.. merasa senang bisa mengikuti olahraga ini
- Peneliti : kemudian sebagai cewek apa yang merasa cocok mengikuti olahraga ini?
- Mala : menurut saya olahraga sepak takraw ini ee.. tidak membutuhkan energy apa ya.. yang lebih banyak, misalnya kalo saya bermain sepak takraw dan bermain basket ini saya merasakan kalo lebih capek kalo main basket, missal main basket satu sepak takraw itu tidak apa ya.. istilahnya satu game dalam basket. Basket itu 5 menit capek banget
- Peneliti : iya.. tapi kan kalo takraw itu lebih kesulitnya itu gimana kok kamu cocok?
- Mala : ya menurut saya disitu malah menjadi tantangannya ya mbak untuk menaklukkan ya.. walaupun saya belum bisa tapi melihat orang-orang yang bisa itu wah bisa melihat orang-orang yang hebat
- Peneliti : terus yang membuat tidak cocok?
- Mala : apa ya.. oh kalo menurut saya ngak ada, mungkin saya sendiri tidak cocok karena mungkin karena waktunya atau mungkin karena prioritasnya sudah tidak ke sana lagi
- Peneliti : ya terus apa tidak takut kalo terjadi cedera atau bahaya lain?
- Mala : ya kalo misalnya kita melakukan sesuatu itu kan pasti ada bahayanya menurut saya sepak takraw ini tidak perlu dikawatirkan karena sebelumnya ada pemanasan dan kalo misalnya kalo ada hal-hal yang tidak diinginkan pasti temen-temannya disekitar atau pun pak pelatih akan sigap menangani cedera tersebut
- Peneliti : pernah mengalami cedera?
- Mala : alhamdulillah belum pernah mbak, paling ya Cuma ada lecet-lecet seperti memar karena terkena bola kayak gitu
- Peneliti : pernah mengalami peristiwa tidak menyenangkan sebagai cewek? Seperti diejek
- Mala :kalo menurut saya tidak pernah mbak karena kan lingkungannya juga mendukung dan missal kalo disekolah itu juga saling mendukung tidak ada saling mengejek karena menganggap sepak takraw itu aneh jadi biasa saja
- Peneliti : teman-teman ngak ada?

Mala : tidak ada mbak

Peneliti : terus apa yang membuat mbak tetep bertahan di takraw?

Mala :oh ya kalo itu kan kegiatan yang positif nah terus bisa menjadi aktivitas olahraga yang rutin, walaupun sekarang sudah jarang sekali terus ee.. bisa bertemu dengan teman-teman dan bisa melihat orang-orang hebat itu tadi kita juga termotivasi karena sekarang ini waktunya juga sedang dibagi-bagi dengan kuliah jadi prioritasnya kuliah dulu

Peneliti : oh ya, terus saat mengikuti takraw suka dukanya apa saja?

Mala : kalo sukanya apa ya.. ee.. ketemu sama temen—temen pastikan disana juga ketemu orang –orang yang berbeda jadi bisa belajar kalo misalnya sama yang sama ini harus bagaimana dan mengenal karakter-karakter orang orang banyak terus bisa belajar sepak takraw itu ternyata tidak semudah yang dibayangkan

Peneliti : terus dukanya?

Mala : dukanya itu.. apa ya..dukanya mungkin karena ini.. karena saya itu kok kalo latihan itu kayak ngak mundak-mundak gitu lhokayaknya tidak ada peningkatan, tapi saya sudah berusaha hehe.. karena mungkin faktor apa saya juga ngak tau kenapa hehehe..

Peneliti :oh ya.. kalo saran untuk ukm apa? Agar lebih maju

Mala :kalo menurut saya sarannya jadwalnya harus sedikit diperjelas terus kalo misalnya dalam seminggu itu kalo bisa ya latihan terus waktu latihan itu juga pada berangkat biar saling mengenal, bisa berbagi ilmu terutama saya kan masih belum bisa jadi untuk mengarahkan lebih dari mbak mbak seperti mbak ani hehehe

Peneliti : hehehe ya.. terus apa lagi?

Mala : udah itu aja mbak

**TRANSKIP WAWANCARA TAHAP
NARASUMBER 3**

- Peneliti : oke mbak.. perkenalan dulu nama, tempat tanggal lahir, dan alamatnya dimana?
- Fani : ya sebelumnya perkenalkan mbak nama saya fani alya Fatimah.. lahir dibantul tanggal 6 agustus tahun 2000, alamat sendiri saya tinggal di blawong I, trimulyo, jetis bantul
- Peneliti : oh ya.. terus riwayat sd, smp, sma nya dimana?
- Fani : untuk sd sendiri saya di sd muhamadiyah blawong I lulus tahun 2012, smp di smp n 1 pleret lulus tahun 2015 dan sma n 1 jetis lulus tahun 2018
- Peneliti : ya.. terus sekarang kuliah dimana?
- Fani : sekarang syaa kuliah di uny
- Peneliti : jurusan?
- Fani : ee.. jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi
- Peneliti : mbak nya seneng olahraga? Kok kuliahnya di fik
- Fani :iya mbak,, saya seneng dengan olahraga sejak dulu masih di sd
- Peneliti : pas kelas berapa?
- Fani : dulu waktu sd kelas 5 itu sudah mulai mengikuti beberapa perlombaan
- Peneliti : olahraganya seperti?
- Fani : di pencka silat dan atletik
- Peneliti : oh ya.. terus olahraga yang disenangi apa?
- Fani : untuk saat ini olahraga yang saya senangi itu olahraga pencak silat dan sepak takraw
- Peneliti : emm.. itu menekuni dari club atau hanya sekedar hobi?
- Fani : kalo di pencak silat sendiri say ikut perguruan tapi kalau untuk sepak takraw sekedar hobi dan mengikuti ukm
- Peneliti : kalau silatnya itu.. diclub mana?
- Fani : saya ikut perguruan
- Peneliti : oh ya.. terus sejak kapan emm.. berolahraga sepak takraw?

Fani : kalo sepak takraw sendiri say udah sejak sma kelas 2

Peneliti : terus gimana dulu kok bisa memilih sepak takraw?

Fani : awalnya untuk memilih sepak takraw dulu di sma kan ada por pelajar mbak disekolah saya itu.. meminta untuk mengirimkan tim sepak takraw, karena sma saya itu kan jarang kan apalagi untuk sepak takraw putri jadi saya memberanikan diri untuk mencoba dan kebetulan temen saya itu ada yang atlet sepak takraw

Peneliti : terus langsung ikut itu?

Fani : iya mbak langsung ikut

Peneliti : terus udah berapa lama menekuni sepak takraw?

Fani : kalau menekuni sendiri... dari sma kelas 2 mbak.. jadi sekitar 2 tahunan

Peneliti : oh ya.. terus sekarang belajar otodidak atau ikut klub?

Fani : kalau belajar otodidak tapi kalau sekarang ikut di ukm

Peneliti : terus pertandingan-pertandingan yang pernah diikuti apa aja? Yang takraw dulu

Fani : sejauh ini pertandingan yang pernah saya ikuti itu masih ditingkat kabupaten seperti por pelajar terus gala desa

Peneliti : kalau disilat pernah mengikuti apa?

Fani : dipencak silat kebetulan saya pernah juara ditingkat regional

Peneliti : itu pernah juara apa aja yang takrawnya

Fani : yang takraw itu pernah juara 3 por pelajar terus gala desa itu juara 2

Peneliti : oh ya... terus prestasi yang tertinggi apa?

Fani : prestasi yang tertinggi disepak takraw ya dikabupaten terus yang disilat tingkat regional

Peneliti : hemmm.. terus pertandingan yang paling disukai?

Fani : pertandingan yang saya disukai itu.. dipertandingan sepak takraw mbak soalnya karena untuk tim perempuan sendiri kan masih sedikit dan kemungkinan untuk bersaing itu kecil jadi kemungkinan untuk menjadi juara itu ada

Peneliti : ee... tentang ukm sepak takraw di uny mbak bisa ceritakan seperti apa awalnya masuk ukm itu gimana?

Fani : awalnya saya masuk ukm itu karena saya tertarik waktu ospek, nah diospek itu kana da display ukm dan saya tertariknya itu karena didisplay itu pas.. apa namanya.. ukm sepak takraw itu kelihatan kayak lihay gitu lho mbak

Peneliti : oh jadi langsung langsung suka gitu?

Fani : ya pengen mencoba karna dulunya kan pernah belajar jadi pengen melanjutkan

Peneliti : emm.. terus sekarang mbak ikut kepengurusan atau hanya sebagai anggota saja?

Fani : kalau sekarang saya masuk kepengurusan. Masuk sekertaris

Peneliti : motivasinya apa mbak kok ikut kepengurusan

Fani : kalau motivasi saya sendiri karena diukm sepak takraw uny ini kan untuk perempuannya sangat sedikit mbak jadi saya pengen ada emansipasi gitu.. untuk kepengurusannya itu ya.. dikasih lah beberapa pengurus yang perempuan kayak gitu

Peneliti : tapi kebanyakan perempuan atau laki-laki yang kepengurusan?

Fani : kebanyakan sihh... laki-laki cuman ada beberapa yang perempuan kayak misalnya bendahara sekertaris kayak gitu

Peneliti : itu juga ikut takraw latihannya?

Fani : iya mbak

Peneliti : terus sarpras nya gimana? Sarpras ukm

Fani : kalo menurut saya sarana prasarananya cukup lumayan bola itu sudah cukup ada dan memadai, tapi kalau sekertariat sama lapangan indoor itu belum ada jadi kalo latihan itu harus lapangan outdoor dan missal mau latihan malam itu sedikit kesulitan untuk mencari tempat

Peneliti : ya.. terus jadwal latihannya itu gimana?

Fani : untuk latihan sendiri seminggu ada 2 kali itu hari senin dan kamis jam setengah 4

Peneliti : terus pelatihnya ada ngak?

Fani : untuk pelatih sendiri ukm sepak takraw tidak ada mbak

Peneliti : kalo Pembina takraw ada?

Fani : iya ada

Peneliti : siapa namanya?

Fani : pak fathan

Peneliti : berapa jumlah perempuan yang mengikuti ukm takraw ini

Fani : jumlah yang mengikuti itu mungkin hanya sekitar 10 orang

Peneliti : Cuma sedikit ya

Fani : iya mbak

Peneliti : terus alasan mbak memilih ukm sepak takraw itu apa?

Fani : alasan saya memilih sepak takraw itu.. karena olahraga ini kna belum banyak ditemui kan mbak.. terus peminatnya juga masih sedikit untuk berprestasi mungkin banyak peluangnya, apalagi tim putri itu masih jarang sekali

Peneliti : emm... terus siapa yang mempengaruhi ikut ukm ini?

Fani : yang mempengaruhi itu dari temen saya, karena temen saya itu ada yang atlet sepak takraw

Peneliti : ee... itu fik juga?

Fani :iya mbak

Peneliti : terus bagaimana pendapat keluarga terkait mengikuti olahraga sepak takraw?

Fani : kalo dari keluarga saya sendiri awalnya dulu itu kurang suka karena saya itu kurang di senangi kalau bergelut diolahraga tapi semakin kesini itu semakin dipercaya dan diperbolehkan

Peneliti : terus sekarang jadi boleh?

Fani : iya boleh mbak

Peneliti : apa yang membuat orang tua kamu sudah yakin membolehkan kamu menggeluti olahraga?

Fani :ya.. dari saya memperoleh juara-juara itu dan sekarang kan kuliahnya juga olahraga

Peneliti : oh ya.. terus apa saja yang disukai dari ukm ini?

Fani : yang saya sukai itu ee... jarang adanya tim perempuan jadi saya ingin masuk di ukm sepak takraw uny ini agar saya bisa berprestasi

Peneliti : ya,, terus kalau yang tidak disukai ada?

Fani : iya ada, diukm sendiri kan temen perempuannya itu sedikit jadi kalau latihan itu harus gabung dengan laki-laki

Peneliti : ee.. gabung dengan laki-laki itu apa tidak risih mbak?

Fani : risih gimana mbak

Peneliti : ya kan kamu cewek ngak risih po bareng sama yang cowok kalo latihan?

Fani : ee... ya ngak mbak biasanya kan latihannya juga bareng-bareng sama yang cowok

Peneliti : owww gitu.. jadi ngak ada rasa gima gitu??

Fani : ngak ada mbak

Peneliti : terus menurut mbak seperti sepak takraw itu? Kayak apa gitu olahraga nya?

Fani : menurut saya olahraga nya itu cukup menantang. Kan beda kalo misalnya voli, badminton itu kan pakai tangan ya mbak..., kalo sepak takraw itu menantang kan menggunakan kaki

Peneliti : kamu seneng yang menantang-menantang gitu ya hehehe

Fani : hehe.. kalau saya sendiri sih lebih suka olahraga yang kaki soalnya

Peneliti : oh ya... kalau tangan ngak bisa?

Fani : ya tangan masih sedikit-sedikit lah cuman tidak terlalu suka aja

Peneliti : yaa.. terus bagaimana perasaan mbak sebagai cewek?

Fani : kalo saya sendiri ya enjoy-enjoy aja mbak. Karena kan sesuai dengan hati nurani saya minatnya disitu jadi ya saya menjalaninya enjoy

Peneliti : ee.. terus sebagai cewek apa saja yang mbak merasa cocok mengikuti olahraga sepak takraw ini?

Fani : yang membuat saya merasa cocok itu karena mungkin temen temennya juga yang diukm it uterus untuk beberapa tim perempuan itu masih jarang, jadi untuk berprestasinya saya merasa lebih ada peluang

Peneliti : emmm,, terus sebagai cewek apa tidak takut terjadi cedera atau bahaya yang lain?

Fani : kalo saya sendiri merasa setiap olahraga itu pasti ada resikonya mbak, mau olahraga apapun itu kemungkinan cedera itu pasti ada dan jadi ya udah dijalani aja gitu

Peneliti : lha pernah mengalami cedera ngak?

Fani : pernah sih mbak beberapa kali, tetapi masih bisa diatasi

Peneliti : cedera apa?

Fani : kalau disepak takraw itu pernah cedera lutut tapi masih karena bawaan dulu pernah ikut silat dan lututnya pernah cedera dan dipakai buat sepak takraw itu pernah kena lagi

Peneliti : emmm ya,... terus pernah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai cewek yang olahraga sepak takraw?

Fani : kalo peristiwa tidak menyenangkan sih masih sering dikatain “emangnya perempuan itu bisa salto terus kayak perempuan kayaknya ngak etis gito lho kalo olahraganya cungkir balik kayak gitu.

Peneliti : terus menyikapinya gimana kamu?

Fani : kalo saya sendiri tidak terlalu memperdulikan sama ngak terlalu dibawa hati aja sih mbak

Peneliti : oh ya..terus apa saja yang membuat mbak bertahan di sepak takraw ini

Fani : kalo yang bikin bertahan itu saya pengen ada yang prestasi yang lebih tinggi dari yang dulu-dulu waktu sma, terus saya juga pengen ada kontribusi untuk kepengurusan biar ukm sepak takraw ini bisa lebih baik dari dari sebelumnya

Peneliti : terus pada saat mbak mengikuti olahraga sepak takraw suka dan dukanya apa saja?

Fani : kalo suka nya itu karena lawan tandingnya itubiasanya sedikit mbak apalagi tim perempuan, jadi yang saya memiliki kesempatan yang banyak untuk menang. terus.. duka ya mbak.. untuk dukanya sendiri apa ya...sedikit temen latihan perempuannya itu jadi latihan harus bareng-bareng sama yang laki-laki. Terus sarana prasaranya itu kurang mendukung kayak lapangan outdoor itu kan lapangan sepak takraw yang standarnya lapangan yang indoor juga kan mbak biar kalo latihan malam atau keadaan siang-siang gitu juga lebih enak gitu terus sama kita belum ada bese camp atau sekre tadi jadi barang-barang kayak ola net itu yang bawa itu perorangan jadi kalau kita misalnya mau latihan itu harus menghubungi orang itu ngak bisa langsung latihan sendiri atau gimana kaak gitu

Peneliti : sampai sekarang juga belum sekertariatnya?

Fani : iya. Belum ada

Peneliti : terus saran atau masukan untuk ukm sepak takraw agar lebih maju apa?

Fani : untuk saran sendiri tentunya kayak pengadaan kembali sarana prasarana ya kayak tadi, lapangan indoor, sekre terus kayak perekrutan anggota perempuan itu lebih digencarkan biar,, gimana ya mbak.. minimal itu bisa membentuk tim lah untuk latihan itu juga ada latihan yang perempuan. Terus kayak proker-proker itu kayak seringdiadain event biar kayak hidup jug ukm nya

Peneliti : oh ya okee terimakasih

Fani : iya mbak sama-sama

**TRANSKIP WAWANCARA TAHAP
NARASUMBER 4**

- Peneliti : hai mbak... boleh perkenalan dulu nama, tempat tanggal lahir, alamat, usia?
- Intan : ya nama saya intan fadhilatunna'imah, alamat saya di pedukuhan IX, banaran, galur kulon progo, Yogyakarta, tempat tanggal lahir saya kulon progo 29 januari 2000
- Peneliti : kalau SD,SMP,SMA dan kuliah jurusan apa dimana mbak?
- Intan : SD saya sidakan, smp n 2 galur, sma 1 lendah mbak. Kuliahnya di FIK mbk jurusan PGSD penjas angkatan 2017
- Peneliti : oh senang dengan olahraga ya mbak?
- Intan : iya saya senang dengan olahraga
- Peneliti : olahraga yang paling disenangi apa mbak?
- Intan : saya senang dengan olahraga sepak takraw mbak
- Peneliti : itu sekedar hobi atau udah ikut club?
- Intan : awalnya sih sekedar hobi dan sekarang ikut club
- Peneliti : sekarang ikut club apa?
- Intan : club sepak takraw putra tama kulon progo mbak
- Peneliti : oh ya.. terus sejak kapan berolahraga sepak takraw?
- Intan : ee... saya awal mengenal takraw itu smp kelas 1 mbak
- Peneliti : dulu gimana awalnya mengenal sepak takraw?
- Intan : awalnya smp saya masuk di KKO dan guru olahraga saya memilihkan olahraga sepak takraw sebagai olahraga saya karena menurutnya di olahraga ini memiliki banyak peluang
- Peneliti : ya, kemudian sudah berapa lama menekuni sepak takraw?
- Intan : ya.. dari smp kelas 1 sampai sekarang mbak
- Peneliti : kalau untuk pertandingan-pertandingan yang diikuti apa saja? Dan pernah juara apa saja?
- Intan : pertandingan tertinggi saya ikuti itu.. popnas pada tahun 2015 dan 2017 mbak bertempat di bandung dan di semarang, tetapi belum menang mbak, dan prestasi tertinggi yang pernah saya raih itu popda juara 1 mbak pada tahun 2016 dan 2017

Peneliti : oh ya ya mbak kalau pertandingan yang disukai apa? Alasannya apa?

Intan : ooow kalau peretandingan yang saya sukai popnas 2015 di bandung mbak, karena saya mendapatkan banyak pengalaman dan teman yang banyak mbak di popnas itu.

Peneliti : emmm yaa.. kalau pertandingan yang tidak disukai ada ngak mbak?

Intan : kalau yang tidak saya sukai itu pada popnas 2017 di semarang mbak karena saya sangat gagal memberikan yang terbaik untuk tim saya

Peneliti : lha kenapa mbak kok merasa sangat gagal itu?

Intan : ya gimana ya mbak.. kemampuannya itu sangat sangat jauh dengan pemain pemain dari kontingen yang lain

Peneliti : lha apa tidak pernah latihan mbak di club?

Intan : iya pernah mbak mungkin kurang keras latihannya dan kurang digembleng juga pada saat latihan. Dan itu kan dari berbagai kabupaten jadi yaa agak susah nyatuinnya, karena ada yang pasti ngak berangkat. Kalau berangkat itu Cuma berapa orang gitu mbak, jadi yaa.. kayaknya kurang greget aja mbak latihannya

Peneliti : oh gitu to mbak.... kalau ukm sepak takraw di uny itu gimana sih mbak?

Intan : ee...ukm sepak takraw di uny ini sangat berperan sekali dalam prestasi saya dan anggota yang lain. Selain menambah wawasan mengikuti ukm sepak takraw ini saya juga mendapatkan banyak ilmu mbak. Selain dari pelatih, disini saya bisa berlatih bersama dengan atlit sepak takraw dari daerah lain yang kemampuannya lebih baik dari saya mbak. Terus disitu saya bisa menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman dari mereka.

Peneliti : emmm.. ya kalau awalnya masuk ukm ini gimana?

Intan : awalnya sih saya masuk ukm sepak takraw ini agak minder mbak, karna kan saya takut disitu yang kemampuannya kurang hanya saya sendiri mbak, tapi saya bertekat untuk ikut ukm ini dengan mendaftar di ukm nya sepak takraw langsung bisa mengikuti latihannya

Peneliti : lha apa yang membuat kamu bertekat ingin mengikuti ukm ini

Intan : ee... lha saya kan Cuma memiliki basic di olahraga itu ya.. udah saya tetap mengikuti nya walaupun agak minder

Peneliti : oh gitu terus sekarang ikut kepengurusan atau Cuma anggota?

Intan : kalau sekarang anggota mbak

Peneliti : oh ya.. kalau untuk sarprasnya gimana mbak?

Intan : untuk sarpras udah memadahi mbak

Peneliti : emmm ya perempuan yang mengikuti ukm takraw ada berapa mbak?

Intan : ya kurang lebih hanya 10 orang mbak

Peneliti : ya.. apa sih alasan mbak kok memilih ukm ini? siapa yang mempengaruhi?

Intan : ya... alasan saya memilih ukm ini Karena pada dasarnya saya senang mbak dengan olahraga ini. dan berniat untuk mengembangkan lebih lagi lewat ukm ini. dan tidak ada yang mempengaruhi saya mbak, saya mengikuti ukm ini karena kemampuan saya sendiri

Peneliti : oh gitu.. kalau keluarga pendapatnya bagaimana?

Intan : kalau keluarga saya sih sangat mendukung mbak saya mengikuti ukm sepak takraw ini, selama itu masih bisa mengembangkan bakat saya mbak

Peneliti : ya kemudia.. apa saja yang disukai dari ukm ini dan apa yang tidak disukai mbak?

Intan : banyak sih mbak yang saya sukai, salah satu nya bisa mempunyai banyak temen yang menyenangkan terus yang tidak saya sukai dari ukm itu jarak rumah saya dengan tempat latihan jauh jadi to mbak saya sering ijin latihan karena kendala oleh jarak

Peneliti : emmm ya.. menurut mbak olahraga sepak takraw apa sih mbak?

Intan : ya... menurut saya sepak takraw itu olahraga yang menantang mbak karena cara bermainnya sulit dan hanya sedikit orang yang bisa melakukannya.

Peneliti : oh kalau mbak tidak kesulitan?

Intan : ya awalnya kesulitan mbak tapi latihan terus lama-lama juga tidak kesulitan

Peneliti : em... bagaimana perasaan mbak sebagai cewek?

Intan :ya saya bangga mbak bisa melakukan olahraga sepak takraw karena gerakan-gerakannya dan permainannya yang tidak wajar bisa dilakukan oleh seorang perempuan

Peneliti : ya ya... jadi enjoy aja ya mbak. Terus apa saja yang membuat mbak bisa merasa cocok mengikuti takraw ini?

Intan : ya karena basic saya udah disitu mbak jadi ya cocok-cocok aja

Peneliti : oh ya kalau mbak ini kan sebagai cewek apa ngak takut terjadi cedera gitu mbak?

Intan : awalnya sih takut cedera tapi lama kelamaan itu nggak takut Karena udah terbiasa mbak

Peneliti : oh ya.. pernah ngak mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai cewek yang olahraganya sepak takraw?

Intan :iya pernah mbak yang tidak menyenangkan itu sebagai perempuan kalau pas haid itu lho mbak kan kalau untu melakukan olahraga yang seperti itu jadi kendala karena tidak nyaman

Peneliti : emm yaa, kalau yang lain? Seperti diejek gitu gimana?

Intan : ohh... kalau diejek pernah mbak, jadi yang ngejek temen sendiri, dia bilang “ngopo tan kw kiy milih olahraga sek koyo ngono. Mbok milih olahraga sek kalem sitik”. Kurang lebih dia bilang gitu mbak

Peneliti : terus tanggapan kamu gimana?

Intan : ya.. aku Cuma bilang lha itu sudah olahraga yang saya sukai je. Aku bilang gitu terus dia diem

Peneliti : terus apa yang membuat mbak bertahan di sepak takraw ini?

Intan : saya tetap bertahan karena saya sudah senang sekali dengan olahraga ini dan memiliki banyak peluang dilahraga ini

Peneliti : memiliki banyak peluang gimana mbak?

Intan : ya kan olahraga ini merupakan olahraga yang sulit to mbak dan jarang sekali ada orang yang mau diolahraga ini terutama kaum perempuan. Jadi yaa memiliki peluang lah, saingannya jadi ngak terlalu berat

Peneliti : ya ya.. kalau saat mbak mengikuti sepak takraw itu suka duka nya apa aja ya?

Intan : ee kalau suka nya itu pas bertanding bisa menang dan dapat membanggakan semuanya dari orang tua, pelatih dan teman-teman

yang lain sedangkan dukanya itu yaa saat mengikuti latihan yang berat dan kadang itu pun harus mengalami kekalahan mbak

Peneliti : emmm ya ya saran atau kkritikan mbak untuk ukm takraw uny biar bisa maju?

Intan : yaa.. kalau bisa tambah lagi bertanding-tanding diluar dan bisa memiliki pengalaman yang banyak atau membuat turnamen dari ukm sendiri terus dibuatnya sekre untuk ukm takraw, kareknan sekrenya untuk takraw itu tidak ada sampai sekarang

Peneliti : oh ya mbak semoga lekas terkabul

Intan : iya Amin... mbak semoga saja

Peneliti : terimakasih mbak atas kesempatan wawancaranya

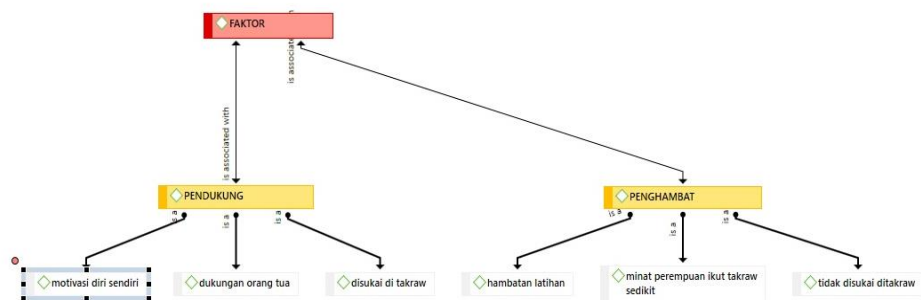
Intan : iya sama-sama mbak

Lampiran 4. Peta Konsep Hasil Kategorisasi Sub Tema

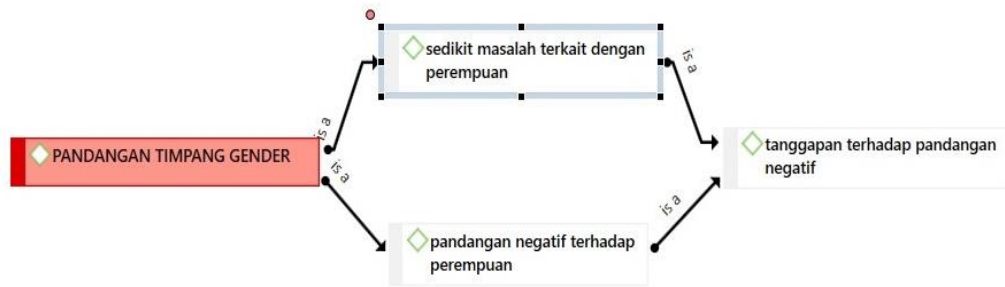
A. Peta Konsep Tema Latar Belakang



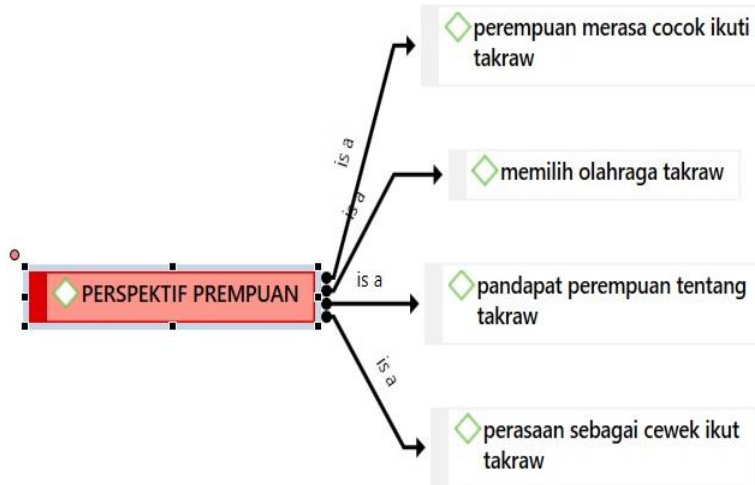
B. Peta Konsep Tema Faktor Pendukung dan Penghambat



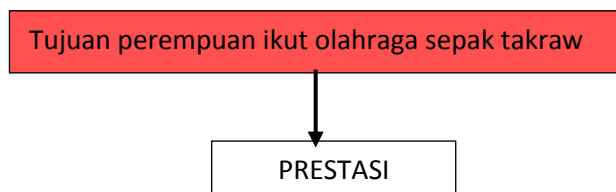
C. Peta Konsep Tema Pandangan Timpang Gender



D. Peta Konsep Perspektif Perempuan



E. Peta Konsep Tujuan Perempuan ikut olahraga sepak takraw



Lampiran 6. Dokumentasi



Proses latihan UKM sepak takraw



Latihan separing dengan cowok



saat wawancara dengan narasumber

Wawancara saat dengan narasumber







